SKRIPSI

KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN METODE *TALAQQY* DI SD HAFIZH AL-QURBAH PAREPARE

OLEH:

RUSDI
NIM. 19.1100.093

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN METODE *TALAQQY* DI SD HAFIZH AL-QURBAH PAREPARE

OLEH:

RUSDI
NIM. 19.1100.093

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agam Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN METODE *TALAQQY* DI SD HAFIZH AL-QURBAH PAREPARE

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

RUSDI
NIM. 19.1100.093

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqy* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare
Nama Mahasiswa	: Rusdi
NIM	: 19.1100.093
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 1577 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A	(.....)
NIP	: 19651231 199203 1 056	
Pembimbing Pendamping	: H. Sudirman, M.A	(.....)
NIDN	: 2022058204	

Mengetahui :
Dekan,
Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqy* Di SD Hafizh AL-Qurbah Parepare.
Nama Mahasiswa	: Rusdi
NIM	: 19.1100.093
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 1577 Tahun 2022
Tanggal Kelulusan	: 10 Februari 2023

Disahkan oleh komisi penguji

Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A.	(Ketua)	(.....)
H. Sudirman, M.A.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Herdah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Muhammad Irwan, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfan, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَاَصْحَبِهِ أَجْمَعِيْنَ.

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah swt, yang telah memberikan nikmatnya berupa petunjuk, kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda tercinta Hairuddin dan ibunda tercinta Diana yang merupakan kedua orang tua penulis, karena dengan pembinaan dan berkah do'a tulusnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A sebagai pembimbing I dan bapak H. Sudirman M.Pd sebagai pembimbing II atas bimbingan dan arahannya selama ini, penulis ucapkan terima kasih juga kepada Ibu Dr. Herdah, M.Pd. dan bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I selaku penguji dan telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini, dan juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdian dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Bapak Rustan Efendi, S.Pd.I, M.Pd.I ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
4. Para dosen, karyawan dan karyawati Fakultas Tarbiyah yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan.
5. Kepala perpustakaan dan seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan membantu dalam mencari referensi skripsi ini.
6. Para staf Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala administrasi selama penulis studi di IAIN Parepare.
7. Kepala sekolah SD Hafizh Al-Qurbah Parepare serta seluruh guru dan tenaga kerja sekolah yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
8. Arfandy MP, S.H, Uun Purwati, S.E, Saiful, S.Pd yang telah memberikan banyak dorongan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu oleh penulis yang telah memberikan dukungan, semangat, arahan-arahan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Parepare hingga proses penulisan skripsi ini.

Parepare, 21 November 2022
26 Rabiul Awal 1444 H

Penulis,

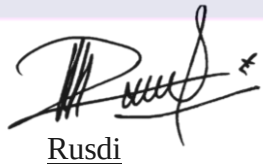

Rusdi
NIM. 19.1100.093

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rusdi
NIM	: 19.1100.093
Tempat Tanggal Lahir	: Tallang bulawan, 15 Mei 2000
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqy* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 November 2022

Penyusun,

Rusdi

NIM. 19.1100.093

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Rusdi, *Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqy Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.* (Dibimbing oleh Muh. Akib D dan Sudirman)

Banyak peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an akan tetapi sudah mampu menghafal al-Qur'an dengan penggunaan metode *talaqqy*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penerapan metode *talaqqy*, kemampuan menghafal al-Qur'an dengan metode *talaqqy* dan kendala dalam penerapa metode *talaqqy* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengadakan observasi dan melakukan wawancara dengan guru di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare. Adapun teknis analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa bentuk penerapan metode *talaqqy* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare adalah guru membacakan ayat berulang kemudian peserta didik menyimak lalu mengutinya. Peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang mampu dan tidak mampu mencapai target. Kendala yang dialami dalam penerapan metode *talaqqy* yaitu gangguan lingkungan sekitar, peserta didik terburu-buru, mudah bosan dan terdapat huruf yang sulit disebutkan.

Kata Kunci : Kemampuan, Menghafal Al-Qur'an, Metode *Talaqqy*, SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGAJUAN ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xiii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Tinjauan Penelitian Relevan 8
B. Tinjauan Teori 11
1. Pengertian Metode *Talaqqy* 11
2. Proses Pelaksanaan Metode *Talaqqy* 13
3. Menghafal Al-Qur'an 18
C. Kerangka Konseptual 33

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir 35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 37

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 37

C. Fokus Penelitian..... 38

D. Jenis dan Sumber Data..... 38

E. Teknik Pengumpulan Data..... 40

F. Uji Keabsahan Data..... 42

G. Teknik Analisis Data..... 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk penerapan metode *talaqqy* 50

B. Kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode *talaqqy* 54

C. Kendala dalam penerapan metode *talaqqy* 57

D. Pembahasan dan Hasil Penilitian 61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 65

B. Saran..... 65

DAFTAR PUSTAKA I

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... IV

BIODATA PENULIS XXX

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Berfikir	36

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Gambar	Judul Lampiran	Halaman
1.	Daftar Wawancara	V
2.	Transkrip Wawancara	VIII
3.	Surat izin melaksanakan penelitian dari IAIN Parepare	XV
4.	Surat izin melakukan penelitian di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare	XVII
5.	Surat keterangan selesai penelitian di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare	XVIII
6.	Surat izin melakukan penelitian dari dinas penanaman modal kota parepare	XVI
7.	Surat keterangan wawancara	XIX
8.	Dokumentasi	XXVI
9.	Biografi Penulis	XXX

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	*Nama*	*Huruf Latin*	*Nama*
ا	*Alif*	*Tidak dilambangkan*	*Tidak dilambangkan*
ب	*Ba*	*B*	*Be*
ت	*Ta*	*T*	*Te*
ث	*Tsa*	*Ts*	*te dan sa*
ج	*Jim*	*J*	*Je*
ح	*Ha*	*ḥ*	*ha (dengan titik di bawah)*
خ	*Kha*	*Kh*	*ka dan ha*
د	*Dal*	*D*	*De*
ذ	*Dzal*	*Dz*	*de dan zet*
ر	*Ra*	*R*	*Er*
ز	*Zai*	*Z*	*Zet*
س	*Sin*	*S*	*es*
ش	*Syin*	*sy*	*es dan ye*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ص	*Shad*	*ṣ*	*es (dengan titik di bawah)*
ض	*Dhad*	*ḍ*	*de (dengan titik dibawah)*
ط	*Ta*	*ṭ*	*te (dengan titik dibawah)*
ظ	*Za*	*ẓ*	*zet (dengan titik dibawah)*
ع	*‘ain*	*‘*	*koma terbalik ke atas*
غ	*Gain*	*G*	*Ge*
ف	*Fa*	*F*	*Ef*
ق	*Qaf*	*Q*	*Qi*
ك	*Kaf*	*K*	*Ka*
ل	*Lam*	*L*	*El*
م	*Mim*	*M*	*Em*
ن	*Nun*	*N*	*En*
و	*Wau*	*W*	*We*
ه	*Ha*	*H*	*Ha*
ء	*Hamzah*	*’*	*Apostrof*
ي	*Ya*	*Y*	*Ye*

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(’’).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	*Nama*	*Huruf Latin*	*Nama*
اَ	*Fathah*	*A*	*A*
اِ	*Kasrah*	*I*	*I*
اُ	*Dhomma*	*U*	*U*

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ـَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

نَا / نَي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
نِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
نُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِيْلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah)ِيّ(, maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا(*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu (bukan asy- syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

8. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللهِ *Dīnullah* بِا اللهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari*)* dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

1. **Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahū wa ta'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS …/…: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril. Secara bahasa al-Qur'an berarti bacaan. Meskipun terdengar sebagai sebuah buku atau kitab, namun umat Islam menjadikan al-Qur'an sebagai rujukan atau pedoman hidup.

Umat Islam dalam mempelajari al-Qur'an meliputi beberapa hal pokok yaitu seperti menghafal, membaca dan memahami serta mengamalkannya atau mengerjakannya. Maka membaca al-Qur'an merupakan salah satu langkah yang harus dipelajari dengan memperhatikan kaidah-kaidah tajwid dan makharijal huruf yang sesuai dengan standar bacaan yang benar, kemudian setelah itu barulah masuk ke tahap selanjutnya yaitu menghafal dan memahami isi dari kandungan ayat-ayat al-Qur'an.[1]

Salah satu komponen penting yang menghubungkan antara pembelajaran dan tunjuan pembelajaran adalah metode. Dalam sebuah pembelajaran dan pendidikan, metode menjadi salah satu yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran, karena mustahil suatu materi dapat mudah diterima dan difahami peserta didik tanpa adanya penggunaan metode yang tepat dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Terdapat berbagai macam metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran akan tetapi, dalam penggunaan metode perlu diperhatikan beberapa hal, seperti karakteristik peserta didik, situasi

[1] Nugraheni, D., Mabruri, M. I., & Stanislaus, S. Efektivitas Membaca Al-Qur'an Untuk Menurunkan Stres Akademik Pada Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Kebumen. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah, 10*(1), 59-71. (2018)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

belajar, keadaan belajar mengajar yang sedang berlangsung, dan fasilitas yang digunakan dan seorang pendidik juga harus mampu menyesuaikan dengan tujuan pendidikan yang akan di capai.[2]

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu komponen penting di dalam kurikulum 2013 yang harus difahami oleh guru. Begitu penting seorang guru pendidikan agama Islam faham tentang metode pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa hal ini tidak dapat dihindari dan harus difahami oleh seorang guru. Sehingga ada pepatah mengatakan *"al-thariqah ahammu min al-maddah"* (metode pembelajaran itu lebih penting daripada materi pembelajaran).[3]

Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif apabila didalamnya menggunakan metode yang tepat. Dalam pembelajaran, metode adalah cara menyampaikan atau menjelaskan sesuatu dengan baik agar mudah untuk difahami orang lain. Suatu Ketika Rasulullah saw ditanya oleh salah seorang Arab Badui (Arab pegunungan) tentang amalan apa yang mulia dalam Islam, beliau menjawab bahwa amalan yang mulia itu adalah menghormati orang tua. Begitu pula ketika beliau ditanya oleh sahabat, jawabannya berbeda-beda karena, menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah saw, dalam mendidik ummat Islam menggunakan metode yang sangat tepat dan menyesuaikan dengan kebutuhan setiap individu. Inilah salah satu pokok penting dalam Pendidikan Islam yaitu, guru mampu menerapkan dan menyesuaikan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

---

[2] Maesaroh, S. Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal kependidikan*, *1*(1), 150-168. (2013)

[3] Syahraini Tambak, '*Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI'*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) h. 60

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Al Fauzan Amin, dalam bukunya yang berjudul Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam, salah satu metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pembiasaan dan pengamalan.[4] Sebuah metode yang diajarkan secara jelas di dalam Q.S. Al-'Alaq/96: 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ (١) خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ (٣) الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ (٤) عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

> Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang maha menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu lah yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam, dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. [5]

Pada waktu turunnya wahyu tersebut perintah *iqra'* "bacalah" diulang-ulang oleh Malaikat Jibril kepada Rasulullah saw. Dari pengulangan itulah merupakan metode yang baik dan efektif untuk digunakan agar penerima pesan dapat mengingat dan memahami materi pelajaran yang di ajarkan. Dalam ajaran agama Islam pembiasaan adalah suatu hal yang sangat penting karena dengan kebiasaan itulah yang akan membuat orang itu sulit baginya untuk meninggalkannya.

Selain ayat al-Qur'an yang menunjukkan pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran. Rasulullah saw, dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Imam Muslim juga memberikan contoh bahwa pentingnya sebuah metode ketika memberikan pelajaran kepada para sahabatnya seperti pada salah satu hadis berikut ini:

---

[4] Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu Press, 2015) h. 3

[5] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* h. 591

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

عَنْ أَبِيْ مُوْسَى قَالَ كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ اَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلاَ تُنَفِّرُوا وَيَسِّرُوا وَلاَ تُعَسِّرُا

(رواه مسلم)

Artinya:

> Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah saw ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah saw bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka. (HR. Imam Muslim)[6]

Hadis di atas merupakan perintah dari Nabi Muhammad saw kepada seorang pendidik bahwa dalam mendidik seorang pendidik diharuskan untuk menciptakan proses dan suasana pembelajaran yang baik, efektif, menyenangkan dan berusaha membuat peserta didik agar tidak mudah bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran dan dapat mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan secara lisan maupun tulisan.[7]

Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran maka seorang guru harus mampu dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi ajar. Disinilah seorang guru diharuskan agar mampu memilih metode yang yang baik dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar materi pelajaran yang disampaikan mudah difahami dan dimengerti dengan baik dan bisa dikatakan pembelajaran yang berhasil.

Melihat metode ini sangat penting dalam pembelajaran maka metode perlu diterapkan di setiap lembaga, baik yang sifatnya formal ataupun non formal, karena metode ini adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu Pendidikan, dengan adanya penerapan metode yang tepat maka akan memberikan

---

[6] Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, (Yogyakarta: TERAS 2010) h. 105.

[7] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Rasail Media Group, Semarang, 2008) h. 13.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hasil yang baik meskipun hasil itu datang di waktu yang dekat atau bahkan dalam waktu yang cukup lama. Dalam proses pembelajaran metode memegang peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberadaan metode pembelajaran memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam pengaplikasian strategi pembelajaran.[8]

Dalam kajian latar belakang telah dijelaskan bahwa yang menjadi latar belakang penulisan karya ilmiah ini adalah mengenai Kemampuan Menghafal al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqy* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare. Kaitannya dalam dunia Pendidikan, ada beberapa hal yang menjadi perhatian. Diantaranya adalah bagaimana seorang guru memberikan hafalan melalui metode *talaqqy* ini begitupun sebaliknya bagaimana kemampuan peserta didik menerima dan menyerap bacaan yang dibacakan. Dalam menjalankan proses belajar mengajar diperlukan kerja sama yang baik, guru harus mampu mentransfer ilmu kepada peserta didiknya dan peserta didik diharapkan tidak mudah bosan dan putus asa dalam proses menghafal al-Qur'an yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa di sekolah tersebut terdapat peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an akan tetapi sudah mampu menghafal al-Qur'an dengan penggunaan metode *talaqqy*. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang kemampuan menghafal al-Qur'an dengan penggunaan metode *talaqqy*.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "*Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqy Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare"*

[8] Canra Wijaya Nasution, '*Kedudukan Metode Pengajaran Dalam Proses Kegiaan Belajar Mengajar'*, (Universitas Negeri Medan, 2018)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *talaqqy* dalam menghafal al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?
2. Bagaimana kemampuan menghafal al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?
3. Apa kendala penerapan metode *talaqqy* dalam menghafal al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode *talaqqy* dalam menghafal Al-Qur'an di SD Hafizh al-Qurbah Parepare.
2. Untuk mengetahui kemampuan menghafal al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.
3. Untuk mengetahui kendala penerapan metode *talaqqy* dalam menghafal al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu mempunyai beberapa manfaat yang dapat kita peroleh, untuk itu berikut merupakan beberapa bentuk contoh dari manfaat penelitian yang akan penulis uraikan, antara lain :

1. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman, pengetahuan atau informasi dan menambah keilmuan dalam kajian masalah kemampuan menghafal al-Qur'an dengan metode *talaqqy* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang bagaimana peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an akan tetapi dapat menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqy* yaitu kemampuan menghafal al-Quran dengan metode *talaqqy* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian tentunya peneliti lebih dulu melakukan peninjauan di berbagai sumber, dengan menggunakan internet, jurnal-jurnal, serta dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan pembelajaran khususnya pada proses menghafal al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare. Namun sebelumnya sudah ada mahasiswa yang melakukan penelitian tentang hafalan al-Qur'an, akan tetapi yang diteliti oleh mahasiswa sebelumnya berbeda dengan yang peneliti teliti. Oleh karena itu untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan peneliti menegaskan bahwa yang diteliti oleh peneliti berbeda dengan yang diteliti peneliti sebelumnya. Peneliti sebelumnya meneliti tentang metode *talaqqy*, berikut peneliti uraikan:

1. Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan al-Qur'an melalui Metode *Talaqqy* Pada Peserta Didik Kelas VI B sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan oleh Imam Mashud, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas II A dalam setoran hafalan al-Qur'an, penggunaan metode *talaqqy* pada peserta didik di sekolah dasar Islam Yakmi, dan hasil dari setoran hafalan al-Qur'an melalui metode *talaqqy*. Hasil yang didapat dari kegiatan setoran hafalan peserta didik kelas VI B dengan menggunakan metode *talaqqy* adalah setoran hafalan peserta didik yang telah dilakukan dari bulan Juli sampai bulan November 2018, rata-rata seluruh peserta didik pada kelas VIB sudah hafal 20 surah atau 55% dari jumlah surah pada juz ke-30 yakni 36 surah sudah dihafal oleh seluruh peserta didik kelas VIB. Dengan demikian sangat optimis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk target hafal pada juz ke-30 sebanyak 36 surah dapat tercapai dan dapat dilakukan uji publik hafalan al-Qur'an pada bulan April 2019.[9]

2. Implementasi Metode *Talaqqy* Pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Penelitian ini dilakukan oleh Uswatun Khasanah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2020. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *Talaqqy* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dilakukan dengan 4 kegiatan utama sebagai berikut: *Pertama,* Pembukaan. *Kedua,* Kegiatan inti pembelajaran yang meliputi proses menghafal, proses setoran ayat, dan *muraja'ah* surat yang sudah dihafalkan. *Ketiga,* Kegiatan penutupan. *Keempat,* kegiatan evaluasi yang meliputi harian, tengah semester, dan akhir. Faktor penghambat dan pendukung implementasi metode *Talaqqy* dalam menghafal al-Qur‟an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga *boarding* putri, dari faktor penghambat, yaitu peserta didik *tahfizh* kesulitan dalam mengatur waktu, kurang sadar akan *muraja'ah* hafalan, kurang istiqomah dalam *mentalaqqy* ayat-ayat hafalan. Dari faktor pendukung, yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya tenaga pendidik yang professional, lingkungan asrama yang nyaman dan asri, adanya pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, *fashahah* dan pembinaan tentang cara menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an.[10]

[9] Imam Mashud, Meningkatkan Kemampuan dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(2), 347-358. (2019)

[10] Uswatun Khasanah, *Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto). (2020)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Implementasi Metode *Talaqqy* dalam pembelajaran tahsin dan *tahfizh* Qur'an. penelitian ini dilakukan oleh Azis Rizalludin. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode *talaqqy* dalam pembelajaran tahsin dan *tahfizh* Qur'an, menggambarkan desain pembelajaran tahsin dan *tahfizh* al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqy*, menggambarkan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahsin dan *tahfizh* al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqy* di kelas 3 SDIT Khaira Ummah Tanjungsari. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran tahsin dan *tahfizh* al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqy* di SDIT Khaira Ummah Tanjungsaro mencakup desain pengaturan guru, pengaturan siswa, pengaturan waktu dan tempat belajar serta desain materi ajar tahsin dan *tahfizh* al-Qur'an pelaksanaan pembelajaran tahsin dan *tahfizh* al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqy*.[11]

Ketiga penelitian di atas ada kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* (hafalan al-Qur'an) dengan menggunakan metode *talaqqy*. Sedangkan letak perbedaannya adalah di mana peneliti pertama meneliti tentang Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan al-Qur'an melalui Metode *Talaqqy* Pada Peserta Didik Kelas VI B sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018, peneliti kedua, meneliti tentang Implementasi Metode *Talaqqy* Pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Penelitian ketiga, meneliti tentang implementasi penerapan metode *talaqqy*

[11] Aziz Rizalludin Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam, 1*(1), 33-37. (2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam pembelajaran tahsin dan *tahfizh* al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian ini akan membahas tentang Kemampuan Menghafal al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqy* Di SD Hafidz Al-Qurbah Parepare.

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Metode *Talaqqy*

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) online bahwa metode adalah cara teratur untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang digunakan untuk memudahkan tercapainya suatu tujuan.[12]

Metode dalam Bahasa Indonesia diambil dari Bahasa Yunani yaitu "*methodos* yang berarti metode, *methodos* terdiri dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*, *meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan kata *hodos* yang berarti jalan, perjalanan, cara, atau arah. Sedangkan kata *methodos* sendiri berarti penelitian, metode ilmiah, hipotesa ilmiah, atau uraian ilmiah".[13]

Metode adalah suatu cara yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk menerapkan suatu rencana atau model pembelajaran yang telah disusun secara praktis sebelumnya dalam bentuk suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.[14]

Keberlangsungan suatu proses pembelajaran yang baik dan efektif bisa terwujudkan apabila dalam prosesnya menggunakan metode yang tepat dan sesuai

---

[12] Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesi (KBBI) Kamus Persi Online/Daring*, https://kbbi.kemdikbud.go.id./entri/Metode. (Diakses 30 Juli 2022)

[13] Rahmat, '*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013'*. (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019) h. 4.

[14] Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011) h. 6.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik mampu menerima dan memahami materi dengan baik yang disampaikan oleh guru.

Sementara, pengertian *talaqqy* secara harfiah berasal dari bahasa arab yaitu *"talaqqa – yatalaqqa* yang artinya bertemu, berhadapan, menerima". *talaqqy* dapat juga diartikan sebagai cara guru dalam mengajarkan ilmu al-Qur'an kepada seorang peserta didik atau anak dengan cara membacakan atau memperdengarkan ayat-ayat dan diperhatikan langsung oleh peserta didik. Sehingga dengan cara yang demikianlah peserta didik mampu mengambil ilmu yang diajarkan oleh gurunya melalui proses *talaqqy* tersebut.

Metode *talaqqy* adalah suatu metode dalam menghafal al-Qur'an dengan cara membacakan ayat secara berulang-ulang kepada anak didik sampai dapat mengucapkannya dengan benar.[15] Berdasarkan pengertian tersebut maka metode *talaqqy* merupakan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan al-Qur'an atau memberikan hafalan kepada seorang anak dengan cara memperdengarkan bacaanya kepada anak. Sehingga guru yang menggunakan metode *talaqqy* ini merupakan seorang penghafal Al-Qur'an yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an sesusai dengan kaidah tajwid dan makharijal huruf yang benar.

Metode *talaqqy* merupakan metode yang sudah ada sejak zaman dahulu ketika Rasulullah pertama kali menerima wahyu dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5 di dalam Gua Hira yang diturunkan Allah ke muka bumi melalui perantara malaikat Jibril. Malaikat Jibril ketika mengajarkan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw menggunakan metode *talaqqy* ketika Rasulullah

[15] Susianti, C. (2017). Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, *2*(1), 1-19.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diperintahkan untuk membacanya akan tetapi beliau tidak bisa membacanya maka malaikat Jibril pun menuntunnya dengan cara membacanya dan diikuti oleh Rasulullah saw.[16]

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang ada di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqy* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an dengan cara seorang guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada seorang anak atau peserta didik secara berulang-ulang sampai dapat menyebutkannya tanpa dituntun.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *talaqqy* ini berpusat pada seorang guru, di mana seorang guru menjadi pusat informasi atau orang yang *mentalaqqy* seorang anak dalam proses menghafalnya. Sehingga seorang guru dalam penggunaan metode ini diharuskan memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijal huruf dan sebagai peserta didik hendaknya memperhatikan dan menyimak bacaan dengan khusyuk agar ayat yang dibacakan oleh guru dapat mudah ditangkap, difahami dan mudah untuk mengikutinya sesuai dengan standar bacaan al-Qur'an.

2. **Proses Pelaksanaan Metode *Talaqqy***

Dalam suatu pembelajaran tentunya penggunaan metode harus disesuikan dengan karakter dan kebutuhan peserta didik. Karena metode ini adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. dalam penggunaan metode itupun tentu mempunyai langkah-langkah dalam pelaksanaan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan metode yang digunakan. Berikut penulis uraikan:

[16] Aziz Rizalludin, (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam, 1*(1), 33-37.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Langkah-langkah Metode *Talaqqy*

Menurut Al-Makhtum dan Iryadi adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penggunaan metode *talaqqy* adalah sebagai berikut :

1) Guru membaca dan memperdengarkan ayat yang akan dihafalkan kepada peserta didik
2) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan bacaannya
3) Peserta didik mengikutinya sesuai dengan standar bacaan yang dibacakan oleh gurunya.[17]

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode *talaqqy* pada proses menghafal al-Qur'an yaitu dengan cara seorang guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada peserta didik kemudian peserta didik memperhatikan dan mengikuti ayat yang telah dibacakan sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru.

b. Kelemahan dan Kelebihan Metode *Talaqqy*

Dalam proses pembelajaran penggunaan metode yang tepat tentu saja akan menunjang dan memberikan efek terhadap proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu penggunaan metode dalam suatu pembelajaran sangatlah dibutuhkan dengan memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Meskipun dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang tepat tentu akan terdapat kekurangan dan kelebihan di dalamnya. Begitupun dengan penggunaan metode *talaqqy* dalam proses menghafal al-Qur'an juga memiliki

[17] Muhammad Shodiqul Azmi, (2020). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Uswah Magetan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kelebihan dan kekurangan tersendirinya maka berikut penulis uraikan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode *talaqqy* yaitu:

a) Kelebihan metode *talaqqy*

(1) Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam proses menghafal al-Qur'an meskipun belum mampu membacanya.

(2) Penggunaan metode ini sangat efektif dan praktis bagi kalangan anak-anak ataupun yang belum bisa membaca al-Qur'an.

(3) Memberikan kemudahan kepada seorang anak yang belum tau cara membaca al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijal huruf.

(4) Penerapan metode *talaqqy* ini juga sangat efektif untuk memberikan motivasi dan pembiasaan untuk anak didik agar lebih semangat dalam menghafalkan ayat-ayat Allah. Karena motivasi seorang peserta didik masih kurang sehingga dengan adanya penerapan metode *talaqqy* ini akan memberikan dan menumbuhkan motivasi bagi seorang anak agar selalu menghafal dan belajar ilmu al-Qur'an.[18]

Selain kelebihan-kelebihan metode *talaqqy* diatas masih terdapat beberapa kelebihan sebagai berikut:[19]

(1) Hubungan emosional guru dengan peserta didik akan lebih akrab.

[18] Utami, R. D., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, *5*(2), 185-192.

[19] Muhammad Shodiqul Azmi, (2020). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Uswah Magetan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(2) Guru dapat mengawasi secara maksimal setiap peserta didik baik dari segi hafalan, bacaan dan makharijal huruf.

(3) Perhatian seorang guru akan lebih ketat dan peserta didik akan merasa lebih diperhatikan karena guru hanya mendengarkan langsung bacaannya, dengan demikian akan terjalin hubungan dan interaksi secara langsung oleh guru dan peserta didik selama proses menghafalnya.

(4) Guru lebih mudah untuk mengetahui bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak didiknya dalam menghafal al-Qur'an dan juga tingkat pencapaian target setiap individu.

(5) Kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda sehingga bagi peserta didik yang memiliki IQ tinggi atau terbilang pintar maka akan lebih cepat dalam proses menghafal begitupun sebaliknya peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan IQ yang rendah maka akan mengambil waktu yang cukup lama dalam menghafal al-Qur'an.

b) Kekurangan metode *talaqqy*

Metode *talaqqy* disamping memiliki banyak kelebihan, namun metode tersebut juga memiliki beberapa kekurangan. Berikut adalah beberapa kekurangan yang dimiliki oleh metode *talaqqy*, yaitu:

1. Metode ini kurang maksimal apabila dilakukan dengan jumlah peserta didik yang banyak, karena metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses *mentalaqqy*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Metode ini membuat peserta didik mudah bosan dan lesuh karena peserta didik harus fokus dalam mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh guru dan setelah itu akan mengulanginya.
3. Adapun beberapa peserta didik belum mampu dalam memahami bacaan yang diperdengarkan oleh guru sehingga ini membutuhkan waktu yang banyak untuk mengulangi ayat-ayat yang akan dihafalkan atau yang dibacakan oleh guru agar peserta didik dapat mengikutinya sesuai dengan yang dibacakan.[20]

Selain beberapa kelemahan di atas masih terdapat kelemahan-kelemahan lain dalam penerapan metode *talaqqy* khususnya pada pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an sebagai berikut:[21]

1. Metode ini kurang efektif untuk peserta didik yang sulit menyebutkan huruf-huruf yang hampir mirip misalkan pada huruf *"Syiin"* dan *"Siin"* atau huruf-huruf yang lainnya.
2. Peserta didik mudah bosan dalam penggunaan metode *talaqqy* ini, apalagi bagi peserta didik yang sudah menghafal sendiri sebelumnya, tentu ini akan membuatnya mudah bosan saat di *talaqqy* dan ketika melihat teman-temannya belum hafal-hafal saat *ditalaqqy*.
3. Peserta didik kadang hanya menangkap dengan verbalisme semata terutama bagi mereka yang tidak faham akan makna dari ayat yang dibacakan.

[20] Muhammad Shodiqul Azmi, (2020). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Uswah Magetan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

[21] Utami, R. D., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, *5*(2), 185-192.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Peserta didik kurang disiplin saat proses *ditalaqqy*, sehingga sulit untuk menangkapnya atau menirukan ayat yang dibacakan oleh guru.
5. Peserta didik yang tidak menyetorkan hafalannya akan bermain-main dan mengganggu temannya yang lain.

Dari beberapa kelemahan di atas maka dapat dijabarkan bahwa kelemahan pada metode *talaqqy* ini lebih banyak berpengaruh kepada peserta didik, sehingga dalam proses penerapan metode *talaqqy* ini sangat berat dan perlu guru yang tegas dan disiplin dalam pengguanaan metode *talaqqy* ini karena pada metode ini dibutuhkan kefokusan dan kesungguhan dalam prosesnya agar peserta didik dapat mudah mengikuti ayat yang dibacakan oleh gurunya. Hal ini sebagaimana pendapat Herry yang menyatakan bahwa metode *talaqqy* merupakan metode tradisional yang memang sangat berat dan kurang digemari oleh banyak orang di masa sekarang.

3. Menghafal al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an di dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *Tahfizh* al-Quran yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfizh* dan al-Qur'an, *tahfizh* dan al-Qur'an masing-masing memiliki arti yang berbeda. Kata *tahfizh* memiliki arti menghafal yang berasal dari kata dasar hafal yang di dalam bahasa Arab disebut *hafidzah-yahfadzu-hifdzan*, yang menjadi lawan kata dari lupa.[22]

[22] Fachrudin, Y. (2017). Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, *16*(2), 325-348.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menghafal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mengingat suatu materi yang akan dihafalkan. Kegiatan menghafal al-Qur'an yaitu kegiatan dengan membaca secara berulang-ulang dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surah ke surah berikutnya dan dari juz ke juz berikutnya dan begitu seterusnya.[23]

Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses seseorang memasukkan firman Allah swt kedalam memori ingatan melalui salah satu riwayat *talaffudziah nash al-Qur'an*.[24]

Tahfidz merupakan proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan tanpa harus melihat sesuatu itu dan dapat dilafadzkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal al-Qur'an disebut *hafidz* atau *huffadz*.

Menghafal al-Qur'an berarti mengulang-ulang ayat-ayat al-Qur'an sampai hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya sehingga dapat menyebutkan atau melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an tanpa melihat mushaf.

b. Hukum Menghafal al-Qur'an

Sebagian besar ulama menjelaskan tentang hukum menghafal al-Qur'an adalah fardu kifayat atau yang apabila dalam suatu lingkungan atau kelompok terdapat salah seorang yang menghafal al-Qur'an maka gugurlah kewajiban menghafal al-Qur'an bagi masyarakat tersebut, namun jika dalam suatu kelompok atau kalangan masyarakat tidak

[23] Shodiqul Azmi, M. (2020). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Uswah Magetan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

[24]Aiman Rusydi Suwaid, *At-Tajwid Al-Mushawwar*, (Damaskus Suriah: Maktabah Ibn Al-Jazari 2012) h. 178.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terdapat seorangpun yang menghafal al-Qur'an maka berdosalah seluruh masyarakat tersebut.[25]

Hukum menghafal al-Qur'an adalah fardu kifayah. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan al-Qur'an. jika dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang mau mengajarkan al-Qur'an maka berdosalah satu masyarakat tersebut.[26] Dan sesungguhnya mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama.

c. Manfaat dan Kemuliaan Menghafal al-Qur'an

Al-Qur'an selain menjadi kitab suci dan pedoman hidup bagi umat islam juga menjadi *asy-syifa* yang berarti obat, selain menjadi obat organ tubuh juga menjadi obat hati yang bisa menghilangkan segala kegalauan manusia.[27] Sementara itu pada masa nabawi dan sahabatnya penyembuhan dan pengobatan dengan menggunakan al-Qur'an pada berbagai penyakit belum dikenal. Pengobatan pada masa itu lebih dikenal dengan kata *ruqyah* dengan al-Qur'an.[28]

Allah swt menciptakan segala sesuatu pasti memiliki masing-masing manfaat. Begitupun juga dengan seorang penghafal al-Qur'an pasti

[25] Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *2*(2), 181-198.

[26] Safi'i, A. N. (2021). *Pengaruh Pelaksanaan Metode Drill Dan Muroja'ah Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VII di MTsN 3 Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

[27] Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *2*(2), 181-198.

[28] Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *2*(2), 181-198.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memiliki banyak manfaat. Di antara manfaat yang dimiliki oleh penghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:[29]

1) Jika menghafal al-Qur'an dihiasi dengan perbuatan baik atau amal sholeh dan ikhlas hanya semata-mata karena Allah swt maka ini merupakan suatu kemenangan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.
2) Al-Qur'an memiliki banyak kata-kata bijak yang sangat berharga bagi kehidupan manusia dengan kandungan hikmah yang terdapar di dalamnya. Semakin banyak ayat al-Qur'an yang dihafalkan maka akan semakin banyak pula kata-kata bijak yang dapat dijadikan sebagai pelajaran.
3) Al-Qur'an memiliki ribuan kosa kata atau kalimat. Apabila kita menghafalnya dan mempelajari makna dari setiap ayat-ayatnya maka secara otomatis juga kita akan hafal kata-kata dan kalimat tersebut yang terdapat di dalamnya.
4) Dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang mengandung unsur-unsur yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan ibadahnya. Selain itu di dalam al-Qur'an ayat-ayatnya menjadi pedoman dan jawaban dari setiap permasalahan-permasalahan yang terjadi di muka bumi. Jika seorang yang hafal al-Qur'an dan memahami maknanya maka akan dengan mudah menghadirkan ayat-ayat untuk menjawab setiap permasalahan-permasalahan yang terjadi.

[29] Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain empat manfaat yang ada di atas, Allah swt menjanjikan suatu kenikmatan dan pahala yang sangat besar kepada para penghafal al-Qur'an sebagai berikut:

a. Di akhirat kelak para penghafal al-Qur'an akan dimasukkan kedalam surga bersama dengan rasul-rasulnya yang mulia.
b. Orang tua yang memiliki anak penghafal al-Qur'an di akhirat kelak akan diberikan perlakuan atau kedudukan khusus oleh Allah swt, kedudukan khusus yang diberikan oleh Allah swt kepada orang tua para penghafal Al-Qur'an di hari pembalasan adalah mahkota kemuliaan yang bercahaya dari Allah swt karena berkah dari firmannya, karena semasa hidup di dunia anaknya menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.[30]
c. Penghafal al-Qur'an lebih berhak menjadi seorang imam dalam sholat, jika dalam suatu jama'ah tidak terdapat imam dan di dalamnya terdapat salah satu penghafal al-Qur'an maka dialah yang paling berhak di antara mereka menjadi imam sholat ditempat tersebut atau yang paling banyak hafalan al-Qur'annya.[31]
d. Para penghafal al-Qur'an adalah *waliyullah* atau keluarga Allah karena dia telah menghafalkan firman-firman Allah dan menjaganya.[32]

[30] Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *2*(2), 181-198.

[31] Nuruddaroini, M. A. S., & Zubaidillah, M. H. (2023). Penghafal Alquran Perspektif Sikap Kognitif. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, *1*(2), 112-136.

[32] Ismail, I., & Hamid, A. (2020). Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, *18*(2), 219-233.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Metode-metode menghafal al-Qur'an

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tentu akan menjadi penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran, begitupun dalam menghafal al-Qur'an untuk mendapatkan kemudahan dan kesuksesan dalam menghafal tentu dibutuhkan metode yang sesuai dengan seorang yang akan menghafal. Berikut penulis uraikan beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal al-Qur'an:

1. Metode *talaqqy,* yaitu memperdengarkan hafalan peserta didik ke gurunya.[33] Akan tetapi ada dua jenis *talaqqy* yang paling sering digunakan. Pertama, Guru membacakan ayat al-Qur'an kepada peserta didik, sedangkan peserta didik mendengarkannya, lalu mengikutinya sesuai dengan apa yang bacakan oleh gurunya. Kedua, peserta didik membaca ayat al-Qur'an di depan guru, sedangkan seorang guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya ketika salah sehingga sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijal* huruf yang benar. Kedua metode *talaqqy* tersebut bisa dilakukan dalam penggunaannya atau diselang-seling.[34]

   Metode *talaqqy* merupakan salah satu metode yang efektif bagi seseorang yang belum mampu membaca al-Qur'an akan tetapi

[33] Qawi, A. (2017). Peningkatan prestasi belajar hafalan al-qur'an melalui metode talaqqi di mtsn gampong teungoh aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, *16*(2), 265-283.

[34] Nurzulaikha, N. (2019). *Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hendak menghafalnya, dalam proses *mentalaqqy* ini dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam *mentalaqqy* guru membacakan ayat yang akan dihafalkan baik itu dengan perkata maupun perayat, kemudian peserta didik mendengarkan lalu mengikutinya sesuai dengan apa yang telah dibacakan oleh guru.

2. Metode *fahmul Mahfudz*, yaitu sebelum menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an maka terlebih dahulu memahami arti dari setiap ayat-ayat yang akan dihafalkan, sehingga dalam proses menghafal dapat memahami secara langsung makna dan sadar terhadap ayat-ayat yang di ucapkan sehingga pada metode ini tentu memudahkan untuk para penghafal al-Qur'an dan dapat menghayati makna ayat-ayat yang dihafalnya terutama bagi yang memahami bahasa arab sebelumnya.
3. Metode *Tikrarul Mahfudz*, yaitu metode menghafal dengan cara membaca secara berulang-ulang sedikit demi sedikit atau sekaligus mengulangi dalam satu ayat sampai dapat melafadzkan ayat tersebut tanpa harus melihat mushaf al-Qur'an. Metode ini biasanya cocok dengan orang yang memiliki daya ingat yang lemah karena dalam prosesnya tidak membutuhkan pemikiran yang berat melainkan lebih banyak kepada suara karena dalam metode ini membutuhkan suara dan tenaga untuk terus mengulangi ayat-ayat sampai dapat membacanya tanpa melihat al-Qur'an.
4. Metode *Kitabul Mahfudz/Kitabah* yaitu menghafal al-Qur'an dengan cara menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkan di kertas. Metode ini cocok untuk penghafal yang memiliki karakter atau tipe belajar visual

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

karena ayat-ayat yang dituliskan tersebut akan terbayang dan tergambar di dalam ingatannya.

5. Metode Gabungan, yaitu metode yang menggabungan antara metode wahdah dengan metode kitabah. Yang artinya lebih memiliki fungsi pada ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya.
6. Metode *jama'i,* yaitu metode yang digunakan dalam proses menghafal yang dilakukan secara bersama-sama yang dikomandoi langsung oleh gurunya.[35]

Dari beberapa metode di atas, inti daripada penghafal al-Qur'an adalah selalu mengulang-ngulang ayat yang akan dihafalkan, karena hafalan mudah hilang dari ingatan. Sehingga betul-betul membutuhkan ketekunan, kesabaran dalam proses menghafal maupun menjaga hafalan. Dalam menghafal al-Qur'an diharuskan untuk memasang target yang akan dicapai perharinya dan harus memiliki komitmen dan keistiqamahan dalam menghafal al-Qur'an karena jika tidak istiqamah dalam menghafal maka mustahil baginya untuk mendapatkan kesuksesan menghafal al-Qur'an sehingga salah satu yang paling penting dalam proses mengahafal al-Qur'an yaitu istiqamah.

e. Tips dalam Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat sulit karena memanfaatkan daya ingat sehingga membutuhkan waktu dan tenaga dalam menghafal al-Qur'an karena proses pengulangannya yang lama dan

[35] Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *2*(2), 181-198.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kadang membuat para penghafal merasa bosan dan putus asa dalam menghafal al-Qur'an, karenanya berikut penulis uraikan tips-tips dalam menghafal al-Qur'an:

1. Luruskan Niat

   Dalam menghafal al-Qur'an salah satu yang perlu diperhatikan adalah niat. Seorang penghafal al-Qur'an harus memiliki niat menghafal karena Allah swt semata seraya mengharapkan keridhaan dan derajat yang tinggi di surganya. Bukan untuk memperolah sesuatu dari perkara-perkara duniawi seperti harta, reputasi, atau pangkat terhormat.[36]

   Menghafal al-Qur'an harus senantiasa kita niatkan *lillahi ta'ala* karena Allah semata bukann karena suatu hal lain. Jangan sampai kita menghafal al-Qur'an hanya sebatas niat yang bersifat materi dan duniawi saja agar kita tidak merugi di akhirat nanti. Menghafal al-Qur'an yang diniati *lillahi ta'ala* akan memberikan kita kekuatan yang besar karena yang kita jadikan sandaran adalah Allah yang Maha Besar.[37]

2. Berdoa

   Penghafal al-Qur'an harus banyak berdoa kepada Allah swt. Agar Allah memudahkan dalam proses mengafalnya dan berkenan untuk menguatkan hafalan yang telah dihafalkannya. Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Qamar/54: 22.

[36]Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Asraru Hifdzi Al-Qur'anil Karim*, (Solo: Aqwam, 2016.) h. 60.

[37] Ibrahim, Al Hakim, '*Mengapa Menghafal Al-Qur'an? Motivasi Menghafal salafus sholih & Tren Menghafal Jaman Now',* (Surabaya: CV Global Aksara Pres 2021) h. 42

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ(٢٢)

Terjemahnya:

> Dan sungguh telah kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?.[38]

Dari ayat di atas Allah swt telah menjelaskan bahwa al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt dan memberikan kemudahan untuk pembacanya dan pengertianhya mengandung banyak pelajaran hidup dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi jawaban dari setiap permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan. Meskipun, banyak para penghafal al-Qur'an yang hanya menghafalkan ayat-ayatnya saja tanpa memahami makna dari setiap ayat-ayat yang dihafalkannya. Padahal dalam al-Qur'an Allah telah memberikan kemudahan pada setiap yang membacanya serta mengambil pelajaran yang terdapat di dalamnya. Dalam suatu riwayat Ibnu 'Abbas berkata : "Andai kata Allah tidak memudahkan al-Qur'an bagi lidah manusia niscaya tidak seorang pun dari manusia yang dapat berbicara dengan pembicaraan Allah."[39]

Jadi atas izin Allah swt seorang hamba itu bisa dan mampu dalam menghafal al-Qur'an dan tidak akan lupa dengan hafalannya. Oleh karena itu, dalam proses menghafal al-Qur'an ataupun telah menghafalkannya maka berdoalah memohon selalu kepada Allah swt agar senantiasa diberikan kemudahan dan kekuatan dalam menghafal al-Qur'an dan menjaganya.

---

[38] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. h. 529

[39] Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 95-108.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Memperbanyak istighfar dan Menjauhi Maksiat

Salah satu ulama mengatakan bahwa "Hendaknya dia orang yang menghafal al-Qur'an, membersihkan hatinya dari berbagai macam kotoran, supaya hatinya siap menerima al-Qur'an, menghafalnya, dan mengambil faedah darinya."[40]

4. Kuatkan Tekad dan Perbesar Kesabaran

Dalam menghafal al-Qur'an maka diperlukan sikap konsisten. Dalam menghafal juga diperlukan kesabaran dalam menghadapi setiap kesulitan-kesulitan yang dialami pada saat proses menghafalkannya. Maka dengan kita bersabar pasti akan diberikan kemudahan karena ini merupakan ketentuan Allah swt[41]. Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Insyirah/94: 5-6.

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Terjemahnya:

> Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.[42]

5. Memilih Metode yang Sesuai

Seorang penghafal al-Qur'an harus menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan diri dalam menghafal al-Qur'an agar mudah untuk menyerap dan hafal akan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menggunakan metode yang tepat maka proses menghafal

---

[40] Imam Annawawi, Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Asraru Hifdzi Al-Qur'anil Karim*, (Solo: Aqwam, 2016.) h. 27

[41] Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Asraru Hifdzi Al-Qur'anil Karim*, (Solo: Aqwam, 2016.) h. 28

[42] Kementrian Agama RI, *Alfatih Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*. H. 596

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akan lebih mudah dan terasa menyenangkan dan tidak mudah merasa bosan.

Memilih metode yang tepat dalam menghafal al-Qur'an sangatlah penting karena akan memberikan efek terhadap kelancaran dalam proses menghafal, penggunaan metode yang tepat ini akan membantu dan lebih mempermudah seseorang untuk menghafal ayat-ayat yang dihafalkan.

6. Memilih Tempat

Dalam menghafal al-Qur'an, tempat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses menghafal. Memilih tempat yang strategis dan jauh dari keramaian menjadi salah satu hal yang harus dilakukan jika ini tenang dan mudah dalam menghafal al-Qur'an. Hendaknya seorang penghafal al-Qur'an mencari tempat yang tenang, aman, jauh dari keramaian dan memudahkan fokus. Penghafal al-Qur'an dapat memilih sebagian tempat baik itu di dalam kamar, Masjid, Mushallah, ataupun ruangan yang jauh dari keramaian dan keributan.

Memilih tempat dalam menghafal al-Qur'an sangatlah penting, karena dalam menghafal al-Qur'an diperlukan kefokusan agar dapat menyerap dan menghafal ayat-ayat yang akan dihafalkan, ketika seseorang menghafal ditempat terbuka seperti di lapangan, kerumunan orang maka tentu akan menyulitkan seseorang dalam menghafalkan ayat-ayat karena terganggu dengan lingkungan sekitar sehingga dalam memilih tempat menghafal hendaknya memilih tempat yang jauh dari keramaian.

7. Menggunakan Satu Mushaf

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penghafal al-Qur'an hendaknya menggunakan satu mushaf saja dalam menghafal al-Qur'an, tidak mengganti-ganti mushaf ke mushaf yang lainnya. Karena mushaf inilah yang akan terus digunakan dalam proses menghafal hingga selesai menghafalkan 30 juz al-Qur'an. Dan lebih bagus lagi ketika penghafal al-Qur'an menggunakan mushaf yang memang didesain sebagai al-Qur'an hafalan yang biasanya setiap halamannya terdapat 15 baris dan 20 halaman disetiap juz.[43]

8. Muraja'ah

   Muraja'ah hafalan atau mengulangi hafalan secara keseluruhan dengan bertahap sudah menjadi keharusan bagi para penghafal al-Qur'an karena ini merupakan kegiatan yang dilakukan setelah selesai menghafal al-Qur'an. Muraja'ah ini digunakan untuk memantapkan dan menguatkan hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya agar tidak hilang. Karena pada dasarnya menghafal al-Qur'an itu mudah sedangkan yang sulit itu adalah mempertahankannya agar tidak hilang sehingga proses muraja'ah ini sangat penting untuk para penghafal al-Qur'an karena ada yang menghafal akan tetapi setelah itu hilang disebabkan karena tidak mengulanginya.[44]

9. Memilih Guru

[43]Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now, 30 Hari Hafal Al-Qur'an, Metode At-Taisir*, (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018) h. 26

[44]Aisya Arsyad embas, *Menuntut Anda Memahami dan Menghafal Al-Qur'an, (Juz 1),* (Makassar: Alaudin Universitas Pres 2012) h. 35.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Seorang penghafal al-Qur'an hendaknya memilih guru yang bisa membimbing dan mengarahkan selama proses menghafal. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena al-Qur'an itu sendiri dengan bimbingan langsung dari malaikat Jibril kepada Rasulullah saw.

Begitupun dengan Rasulullah yang menjadi pembimbing atau guru para sahabatnya dalam menghafal al-Qur'an, memahami, serta mengamalkan isi kandungannya. Sehingga dalam menghafal al-Qur'an sangat dibutuhkan guru terbaik yang bisa membimbing.

10. Istiqamah

Para penghafal al-Qur'an tentunya harus memiliki sikap istiqamah karena keistiqamahan juga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam menghafal al-Qur'an. Lebih baik menghafal sedikit demi sedikit tapi konsisten daripada banyak yang dihafalkan tapi tidak konsisten sehingga sangat penting keistiqamahan dalam menghafal al-Qur'an agar teratur.[45]

Selain itu sikap istiqamah juga ini memberikan peluang yang sangat berharga yaitu menghadirkan penjagaan Allah dengan mengutus para malaikat untuk membawa ketenangan dan kenyamanan. Karena itu, hendaknya para penghafal al-Qur'an menentukan waktu, tempat dan metode dalam menghafal al-Qur'an agar dapat istiqamah dan bersungguh-sungguh didalamnya.

f. Adab menghafal al-Qur'an

[45]Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now, 30 Hari Hafal Al-Qur'an, Metode At-Taisir*, (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018) h. 20

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Imam An-Nawawi menulis dalam *At-Tibyan* beberapa adab utama para penghafal al-Qur'an.[46] Berikut penulis paparkan diantaranya:

1) Seorang penghafal al-Qur'an hendaknya selalu menjaga kesuciaannya dengan menjaga wudhunya setiap berinteraksi dengan al-Qur'an. Baik dalam menghafal al-Qur'an ataupun dalam *Muraja'ah.*
2) Para penghafal hendaknya ketika akan menghafal terlebih dahulu memilih tempat yang aman, bersih dan suci. Seperti halnya di masjid dan tentu masjid merupakan tempat yang paling suci dan memiliki banyak kemuliaan dan keberkahan bagi orang yang melakukan ibadah di dalamnya.
3) Pada saat menghafal al-Qur'an dianjurkan untuk menghadap kiblat agar lebih khusu dan lebih tawadhu dalam proses mengahafal.
4) Para penghafal al-Qur'an hendaknya senantiasa memohon kemudahan dan keberkahan dalam menghafal al-Qur'an serta memohon perlindungan dari gangguan setan yang mungkin saja akan menggoda saat proses menghafal al-Qur'an.
5) Para penghafal al-Qur'an hendaknya menggunakan pakaian terbaik, suci dan rapi sebagai salah satu bentuk adab dan penghormatan terhadap al-Qur'an sebagai firman Allah dan kitab suci umat islam.

C. Kerangka Konseptual

1. Metode *Talaqqy*

Metode *talaqqy* yaitu memperdengarkan hafalan peserta didik ke gurunya.[47] Akan tetapi ada dua jenis *talaqqy* yang paling sering digunakan.

[46] An-Nawawi, Yahya bin Syaraf, *At-Tibyan Fi Adab Hamalatil Qur'an*, (Jeddah: Al-Haramain, t.th) h. 35-47.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pertama, Guru membacakan ayat al-Qur'an kepada peserta didik, sedangkan peserta didik mendengarkannya, lalu mengikutinya sesuai dengan apa yang bacakan oleh gurunya. Kedua, peserta didik membaca ayat al-Qur'an di depan guru, sedangkan seorang guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya ketika salah sehingga sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijal* huruf yang benar. Kedua metode *talaqqy* tersebut bisa dilakukan dalam penggunaannya atau diselang-seling.

2. Menghafal

   Menghafal adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memasukkan materi di dalam ingatan sampai dapat disebutkan secara langsung tanpa melihat materi tersebut. Menghafal juga merupakan proses untuk menyimpan sesuatu kedalam ingatan yang nantinya suatu saat dapat diingat kembali apabila dibutuhkan.

3. Al-Qur'an

   Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia ke jalan yang benar yang diriwayatkan secara mutawatir yang tulis dalam mushaf mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas.[48]

4. Kemampuan menghafal al-Qur'an

   Kemampuan menghafal al-Quran adalah kemampuan untuk menghafal al-Qur'an dan menjaga hafalan al-Qur'an sebagai wahyu dari

[47] Qawi, A. (2017). Peningkatan prestasi belajar hafalan al-qur'an melalui metode talaqqi di mtsn gampong teungoh aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, *16*(2), 265-283.

[48] Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an,* (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h. 33.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Allah swt melalui proses mengulang-ulang sampai dapat melafazkan ayat-ayat tanpa melihat mushaf al-Qur'an.

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian yang akan dibahas penulis mengenai kemampuan menghafal al-Qur'an dengan metode *talaqqy* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare, maka penulis membuat kerangka pikir yang bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian serta mempermudah khalayak dalam memahami isi tulisan ini.

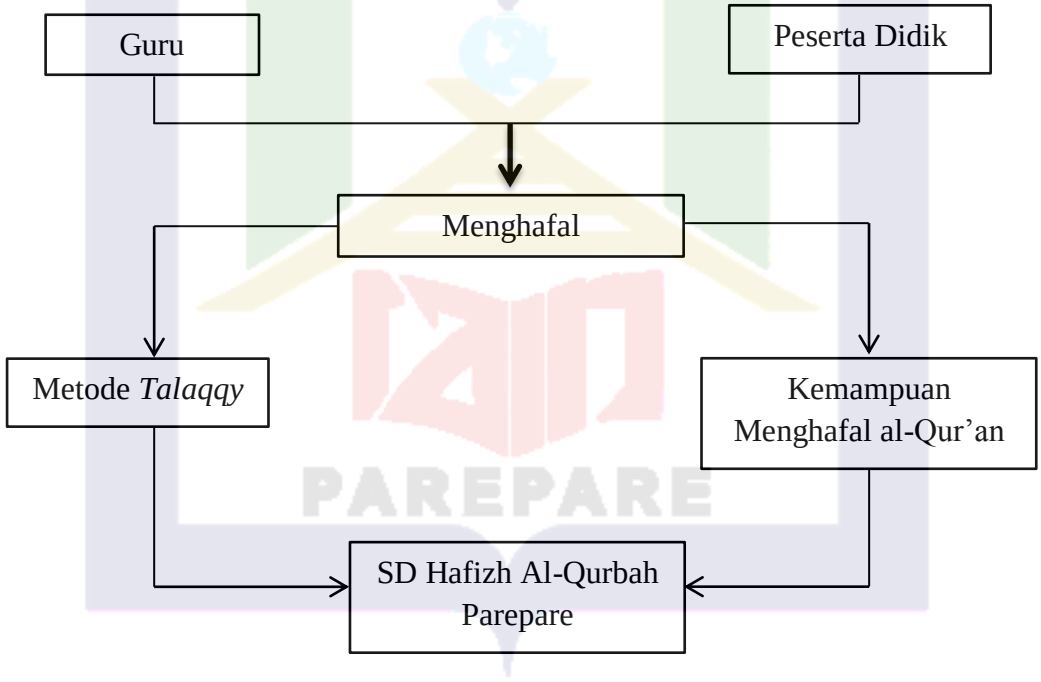

2.1 Bagan Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini masuk kedalam penelitian lapangan *(Fild Reseacrh)*. Menurut Abdurrahmat Fathoni "Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau di lokasi penelitian, yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi dilokasi tersebut yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah". Maka dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung untuk melakukan penelitian di lapangan yaitu pada SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

Dalam melakukan pendekatan penelitian, peneliti memperhatikan secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti agar bisa mengetahui bagaimana Kemampuan Menghafal al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqy* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

Dalam melakukan pendekatan penelitian, peneliti memperhatikan secara langsung serta melihat hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti agar bisa mengetahui Kemampuan Menghafal al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqy* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare. Kemudian agar penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti mengumpulkan sebanyak mungkin data-data atau referensi, baik itu dari buku, media sosial, artikel dan media internet.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare, Jln. H. M. Arsyad, BTN Soreang Permai, Kecamatan Soreang, Kota Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan 20 hari lamanya (menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Fokus Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, maka diperlukan fokus penelitian untuk memperjelas gambaran apa yang akan di teliti. Berdasarkan judul penelitian maka peneliti menfokuskan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menghafal al-Qur'an dengan metode *talaqqy* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare. Fokus penelitiannya terletak pada peneliti ingin mengetahui menghafal al-Qur'an dengan metode *talaqqy* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan bagaimana cara peserta didik maupun pendidik dalam penerapan metode *talaqqy* dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an yang baik. Serta peneliti ingin mencari tahu bagaimana kemampuan menghafal dengan metode *talaqqy* al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian sumber data menjadi salah satu yang menjadi kebutuhan yang akan digunakan untuk memperoleh data-data atau mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian yang kita teliti, adapaun sumber data tersebut sebagai berikut:

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang dikumpulkan dalam bentuk tulisan atau perkataan dari

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

orang-orang yang diamati.[49] Kemudian data kualitatif ini didapatkan dengan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yang diantaranya adalah wawancara dan dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber atau informasi itu didapatkan. Jika dalam penelitian menggunakan metode wawancara maka data-data yang dikumpulkan atau sumber datanya disebut sebagai responden atau disebut juga sebagai orang yang memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan secara lisan maupun tulisan dari seorang peneliti.[50] Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari metode yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan dengan tujuan mendapatkan jawaban-jawaban dari masalah yang sedang diteliti, dan data yang didapatkan dengan menggunakan metode survey. Dan data primer didapatkan peneliti secara langsung dari orang yang yang menjadi salah satu objek dalam penelitian, seperti hasil yang didapatkan dari wawancara dan jawaban dari orang yang di wawancarai. Kemudian data tersebut dikembangkan dan dikelola dengan berpatokan pada data-data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada objek penelitian. sedangkan sumber-sumber primer didapatkan dari orang yang memberikan informasi-

[49] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) h. 11

[50] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) h. 129

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

informasi melalui wawancara dan pengamatan secara langsung kepada ustazh dan ustadzah di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare. Kemudian dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Wali Kelas dan guru tahfizh di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang bisa dihubungkan atau dikorelasikan dengan data primer, data-data tersebut adalah sebagai data tambahan yang bisa didapatkan dari informasi-informasi tertulis baik itu dalam bentuk buku, jurnal, majalah, arsip, disertasi atau tesis dan dokumen-dokumen lainnya.[51] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder untuk menguatkan hasil yang didapatkan selama penelti melakukan penelitian di lapangan dan menjadi salah satu kelengkapan dari semua informasi-informasi yang sudah dikumpulkan atau didapatkan sebelumnya melalui proses wawancara dan pengajuan pertanyaan kepada sumber informasi. Dan dalam penelitian ini sumber data dokumen yang digunakan adalah : Keadaan peserta didik di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lapangan mengenai fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan yang diselidiki.[52] Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati kegiatan SD Hafizh Al-Qurbah Parepare yang

[51] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002) h. 12

[52] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 115

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melibatkan semua guru dan guruah, untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *talaqqy* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. pengamatan ini dilakukan sebagai kelengkapan atau untuk melengkapi dan menyempurnakan data-data yang telah didapatkan di lapangan melalui wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh dua orang yang terdiri dari pewawancara dan sumber informan yang di dalamnya lebih mengarah kepada suatu masalah tertentu dengan cara berhadapan secara langsung dengan sumber informan yang didalamnya terdapat proses tanya jawab secara lisan. Tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang tersebut, yaitu penanya disebut sebagai pewawancara yang memberikan pertanyaan-pertanyaan dan yang diwawancarai atau sumber informan memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyan.[53] Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yaitu wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang dilakukan secara langsung dengan sumber informan tanpa adanya perantara dan jawaban-jawaban yang diberikan oleh sumber informasi dalam berbentuk lisan bukan tulisan.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara secara langsung atau terbuka kepada guru tahfizh di SD Hafizh Al-Qurbah parepare yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau melakukan diskusi secara terarag antara peneliti dan sumber informasi yang berkaitan dengan metode talaqqy dalam proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara atau teknik dalam mengumpulkan data-data penelitian dengan cara memperoleh informasi-informasi dari berbagai macam

[53] Sudarman Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002) h. 130

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sumber-sumber yang tertulis atau dokumen yang ada pada sumber informasi atau disebut sebagai responden. Dokumentasi menjadi salah satu instrumen dalam penelitian untuk kebutuhan pengumpulan data-data dengan melalui sumber-sumber tertulis yang ada di suatu lembaga mengenai informasi tentang keadaan yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam dokumentasi ini membutuhkan seperangkat alat yang dibutuhkan selama melakukan penelitian seperti kamera, handphone dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini yang menjadi alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian dokumentasi adalah kamera, handphone, kuota internet dan perekam suara.

F. Uji Keabsahan Data

Data yang didapatkan di lapangan adalah fakta yang benar-benar terdapat di lapangan yang masih menjadi bahan mentah yang artinya perlu dilakukan pengolahan lebih mendalam agar data-data yang diperoleh tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Setelah data-data didapatkan maka penelit harus menguji keabsahan data yang didapatkan tersebut.[54]

Untuk mendapatkan hasil kesimpulan yang baik dalam penelitian kualitatif maka harus didukung data yang sifatnya valid atau benar adanya. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam kriteria keabsahan data, yaitu:

1. Derajat Kepercayaan *(credibility)*

Dalam penelitian kualitatif digunakan istilah kredibilitas atau derajat kepercayaan untuk menjelaskan tentang hasil yang didapatkan selama melakukan penelitian di lapangan yang menggambarkan dengan benar keadaan objek yang ada

[54] Aldi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) h. 214

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

di lapangan.[55] Dalam penelitian ini kredibilitas dapat digunakan untuk membuktikan bahwa hasil pengamatan dan kejadian di lapangan sesuai. Dalam uji kredibilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Seorang peneliti melakukan tambahan waktu untuk mengamati, untuk menguji pengamatan. Misalnya peneliti melihat ada Pembina yang menjadi idola para peserta didik yang ikut kegiatan kepramukaan. Pembina itu orangnya ganteng. Peneliti merasa kegantengan itu yang merupakan daya tariknya. Peneliti dengan kritis mesti bertanya mengapa guru itu lebih didengar dan dituruti di banding guru yang lain. Tampaknya dia menjadi idolah peserta didik dan secara positif dicontoh perilaku-perilakunya. Apakah karena ganteng, sangat santun, atau karena perkataannya sesuai dengan perbuatannya. Pengujian ini perlu di lakukan karena para peserta didik berusaha bersikap baik seperti Pembina ini. Dalam perpanjangan pengamatan melalui pengamatan dan wawancara ditelaah "kemengapaan" mengapa dia disenangi, mengapa dia dijadikan contoh. Perpanjangan pengamatan ini tentu membuat peneliti lebih lama berada di lokasi penelitiannya dengan objek yang ditelitinya, sehingga memungkinkan untuk peneliti melakukan pengujian terhadap hasil temuannya di lapangan atas fakat dan tidak menyimpulkan sendiri. Dengan demikian, hasil dari penelitian dibersihkan dari prasangka peneliti.[56]

b. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif harus mengumpulkan data yang benar, akurat, aktual dan lengkap. Peneliti harus menunjukkan ketangguhannya dalam mengejar

[55] Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019) h. 139

[56] Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2012)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan hal yang belum ada terus diupayakan keberadaanya. Dengan meningkatkan ketekunan dan kegigihan itu berarti peneliti melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh, cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secaraa lebih cermat terkait dengan kemampuan menghafal al-Qur'an dengan metode *talaqqy* yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi sehinggah data yang diperlukan dapat di identifikasi, dipilih dan di klasifikasikan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses penyimpulan terkait dengan penelitian ini.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik analisis data yang berfungsi untuk memeriksa keaslian atau keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk mengidentifikasi dan membandingkannya.[57]

Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan persfektif yang berbeda." Menurutnya "triangulasi meliputi empat hal, yaitu, triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), triangulasi sumber data dan triangulasi teori.[58] Berikut penjelasannya:

Pertama "triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda". Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survey. Untuk memperoleh informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan

[57] Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidarjo: Zifatama Publisher, 2015) h. 117

[58] Caswita, *"Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021) h. 110

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

wawancara terstruktur. Atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai persfektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah atau transkrip film, novel, dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan."

Kedua "triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khazanah dan pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggai data harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi."

Ketiga "triangulasi sumber data adalah menggali kebenara informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsif, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu akan memberikan pandangan (*insighst*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal."

Keempat "triangulasi teori adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Selanjutnya informasi tersebut dibandingkan dengan persfektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengalaman teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh."[59] Diakui tahap ini sangat sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan persfektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingan menunjukkan hasil jauh yang berbeda.

2. Keteralihan (*transferability*)

Dalam penelitian kualitatif validitas eksternal tidak diketahui, akan tetapi digunakan istilah transferabilitas atau keteralihan. Transferability artinya hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks lain dengan karakteristik dan konteks yang relatif sama.

Tujuan transfer ini adalah agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, sehingga memungkinkan orang lain untuk memahami penelitian kualitatif agar dapat menerapkannya, dan penulis harus memberikan pendekatan yang jelas, sistematis dan dapat dipercaya terkait dengan kemampuan menghafal al-Qur'an dengan metode *talaqqy* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare. Dengan demikian, pembaca dapat memahami dengan jelas hasil penelitian yang telah diselesaikan dan dapat menerapkan hasil tersebut di tempat lain.

3. Uji Ketergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, pengujian ketergantungan dilakukan dengan cara memeriksa seluruh proses penelitian, mulai dari mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi sumber data, mengumpulkan atau menghasilkan data, melakukan

[59] Mudjia, R. (2010). Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Research Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

analisis data, memeriksa keabsahan data, menarik kesimpulan dan pelaporan.[60] Tinjauan ini dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam menelaah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna mempertahankan temuan penulis dan memberikan penjelasan ilmiah atas temuan tersebut. Dalam hal ini, peneliti melaporkan seluruh hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk dicek kepastian datanya.

4. Uji Kepastian (*konfirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, pengujian konfirmabilitas hampir sama dengan pengujian dependenbility.[61] Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Validasi digunakan untuk mengevaluasi temuan penelitian. Pada saat yang sama, reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga bentuk pelaporan yang terstruktur dengan baik. teknik ini digunakan untuk mengetahui dan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai kemampuan menghafal al-Qur'an dengan metode *talaqqy* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses yang digunakan untuk mengatur sebuah data, mengorganisasikan suatu data kedalam suatu pola, kategori serta suatu urutan dasar penelitian untuk menganalisis data secara keseluruhan baik data berupa gambar maupun berupa teks.[62] Pengolahan data atau analisis data merupakan tahapan yang penting dan menentukan karena pada tahapan ini data diolah dan dimanfaatkan sedemikian rupa hingga berhasil memperoleh kebenaran yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk penelitian ini, teknik analisis deskriptif kualitatif

[60] Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019) h. 140

[61] Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) h. 72

[62] Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006) hlm.250

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

digunakan bersama dengan pendekatan pemodelan analisis data Miles dan Hubermen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data atau validasi. Ketiga hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlanjut sepanjang penelitian, dalam hal kerangka konseptual penelitian, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data (2) mengkode (3) menelusuri tema (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data kualitatif dapat disajikan sebagai teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tabel-tabel ini menggabungkan informasi yang disusun dalam bentuk yang koheren dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya benar, dan sebaliknya, untuk dianalisis ulang.[63]

3. Penarikan kesimpulan

Para peneliti di lapangan terus bekerja untuk mencapai kesimpulan. Diawali dengan pengumpulan data, penelitian kualitatif dimulai dengan mencari makna pada benda-benda, mencatat pola-pola teratur (dalam catatan teori), penjelasan,

[63] Ahmad, Rijali, *Analisis Data Kualitatif* , UIN Antasari Banjarmasin, Vol 17. No. 33 2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemungkinan konfigurasi, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini ditangani secara longgar, dibiarkan terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulannya ada. Awalnya tidak jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh [64]

Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan hasil reduksi data dari observasi dan wawancara yang telah dikumpulkan dimana peneliti mengambil data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang Kemampuan menghafal al-Qur'an dengan metode *talaqqy* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

[64] Ahmad, Rijali, *Analisis Data Kualitatif* , UIN Antasari Banjarmasin, Vol 17. No. 33 2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode *Talaqqy* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare

Salah satu metode dalam suatu pembelajaran adalah metode *talaqqy*, metode ini adalah metode yang banyak digunakan untuk mengajarkan ilmu al-Qur'an. Metode *talaqqy* ini sangat efektif digunakan untuk anak-anak dalam menghafal al-Qur'an baik yang belum mampu membaca ataupun yang sudah mampu dalam membaca al-Qur'an. Dalam penerapan metode *talaqqy* ini ada dua acara yaitu, guru membacakan ayat kemudian peserta didik mendengarkan lalu menirukan dan peserta didik memperdengarkan bacaannya kepada guru dan guru mendengarkan dan membenarkan bacaannya ketika salah dalam membaca baik dari segi tajwid dan makharijal huruf maupun dari segi hafalannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan peneliti menemukan bahwa dalam penggunaan metode *talaqqy* pada proses pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mereka menggunakan model guru membacakan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada peserta didik secara individu dihadapan guru kemudian peserta didik menyimak dan mengikuti bacaan yang dibacakan oleh guru sampai dapat menyebutkan atau melafadzkannya tanpa dituntun dengan menyesuaikan batas waktu yang telah ditentukan dari masing-masing peserta didik. Setelah proses pergantian peserta didik untuk ditalaqqy maka diberikan tugas untuk mendengarkan speaker murattalnya sesuai dengan ayat yang telah ditalaqqy sebelumnya sebagai salah satu upaya untuk menguatkan hafalan al-Qur'annya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sementara itu juga pada wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada guru *tahfizh* terkait bentuk penerapan metode talaqqy di SD Hafidz Al-Qurbah Parepare. Bentuk penerapan metode *talaqqy*, peserta didik memperdengarkan hafalannya kepada guru kemudian guru mendengarkan dan membenarkan jika terjadi kesalahan, dan guru memperdengarkan bacaan al-Qur'an kepada peserta didik kemudian peserta didik memperhatikan dan menirukan bacaannya sesuai yang dibacakan oleh guru sampai mampu melafadzkan ayat tersebut tanpa dituntun. Dan setelah selesai peserta didik diharapkan melancarkan hafalannya dengan mengulang-ulangnya dan menggunakan bantuan spiker murottal.

Reka Pratiwi yakni salah satu guru *tahfizh* yang ada di SD Hafidz Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa bentuk penerapan metode *talaqqy* yang digunakan yaitu:

> "Setiap ayat dibacakan berulang kali ke murid minimal 3x kemudian murid mengulang apa yang dibacakan, kalau agak pendek ayatnya 3x sudah cukup tapi kalau agak panjang ayatnya, tidak langsung 1 ayat saya bacakan terus dia ulang tapi kadang dibagi 3"[65]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menguraikan bahwa bentuk penerapan metode *talaqqy* ini adalah seorang guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada peserta didik secara berulang-ulang setelah itu peserta didik menirukan ayat yang dibaca oleh guru. Dalam mentalaqqy peserta didik ayat yang panjang akan dibagi atau ditalaqqykan secara sepotong-sepotong dan ayat yang pendek seperti pada juz 30 akan dibacakan langsung 1 ayat. Dengan cara inilah guru memberikan hafalan al-Qur'an kepada peserta didiknya sehingga peserta didik yang

[65] Reka Pratiwi, Guru Tahfizh, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 1 khadijah, 12 September 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

belum mampu membaca al-Qur'an pun sudah bisa menghafal al-Qur'an dengan adanya penerapan metode *talaqqy* di sekolah tersebut.

Muhammad Arief yang juga salah satu guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa bentuk penerapan metode *talaqqy* yang digunakan yaitu:

> "Untuk metode *talaqqy*, kami menyuruh anak-anak untuk berbaris kebelakang lalu menyetorkan hafalannya satu-persatu sambil ditalaqqy bacaannya, bagi murid yang belum gilirannya mereka dituntut atau dianjurkan mendengarkan speaker murattal al-Qur'an sesuai dengan hafalannya. Secara umum anak-anak normalnya kami *talaqqy* minimal 7 kali dan maksimal sampai bisa."[66]

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menjabarkan bahwa proses pelaksanaan metode *talaqqy* ini dilaksanakan dengan cara peserta didik *ditalaqqy* satu persatu dengan posisi berbaris kebelakang. Setiap peserta didik yang belum mendapatkan giliran *talaqqy* maka peserta didik dianjurkan untuk mendengarkan speaker murottal sesuai dengan ayat dan surah yang akan dihafalkannya. Setiap peserta didik dianjurkan untuk memiliki speaker murattal al-Qur'an sehingga peserta didik yang belum mendapatkan giliran juga sambil membiasakan mendengarkan ayat yang akan dihafalkan, dengan pembiasaan mendengar itulah yang akan mempermudah peserta didik dalam menangkap ayat yang akan dihafalkan dan ditalaqqy oleh guru.

Jumriani yang juga salah satu guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa proses penerapan metode *talaqqy* yang digunakan yaitu:

> "Dalam satu halaqah tahfizh, peserta didik duduk berbaris dengan formasi zig zag, muraja'ah dan ziyadah di tempat dengan bantuan speaker yang dibawa oleh masing-masing peserta didik. Adapun peserta didik yang sedang menyetor hafalan, membacakan hafalannya dan disimak oleh

[66] Muhammad Arief, Guru Tahfizh, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 1 Abu Bakar, 13 September 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> ustadzahnya, jika sudah lancar maka boleh menambah hafalan pada saat penyetoran dengan cara *talaqqy*, ustadzah membacakan satu atau sepotong ayat dan peserta didik mengulangi bacaan tersebut secara bertahap dengan menyesuaikan batas waktu setoran masing-masing peserta didik. Ada yang 3-5x pengulangan sudah bisa hafal, ada yang sampai 10x pengulangan belum hafal, maka ini menjadi catatan pada buku jurnal untuk memperlancar hafalannya di rumah."[67]

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menjabarkan bahwa proses pelaksanaan metode *talaqqy* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare dilaksanakan dengan cara peserta didik duduk ditempat masing-masing mendengarkan speaker sambil menunggu giliran penyetoran hafalan pada ustadzahnya. Peserta didik yang menyetorkan hafalan akan dilakukan penambahan hafalan secara *talaqqy* apabila hafalan yang disetorkan sudah lancar. Peserta didik dibacakan satu atau sepotong setiap ayatnya disesuaikan dengan panjang dari ayat tersebut. Dalam proses mentalaqqy dilakukan pengulangan 5-10x disesuaikan dengan kemampuan menangkap setiap peserta didiknya dengan menyesuaikan batas waktu yang telah ada.

Akbar Aidil salah satu guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa bentuk penerapan metode *talaqqy* yang digunakan yaitu:

> "Bentuk penerapan metode *talaqqy*, prosesnya murid menyetor hafalan sebelumnya dan langsung dikoreksi. Selain itu guru membacakan satu ayat yang diulangi beberapa kali sampai bacaan murid sesuai dengan standar yang di ucapkan. Murid menirukan tiap makharijal huruf sebagaimana yang diajarkan gurunya dan baru akan pindah ke ayat selanjutnya jika sudah lancar."[68]

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menjabarkan bahwa bentuk penerapan metode *talaqqy* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare adalah seorang

[67] Jumriani, Guru Tahfizh, Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 1 Khadijah, 24 September 2022

[68] Akbar Aidil, Guru Tahfizh, Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Masjid Ar-Rasyid, 16 November 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peserta didik sebelum *ditalaqqy* maka akan menyetorkan hafalan yang sudah dihafal atau disetorkan sebelumnya, diperdengarkan langsung kepada guru untuk dikoreksi bacaan hafalan yang salah. Setalah hafalan sebelumnya disetorkan guru membacakan ayat yang akan dihafalkan dan diperdengarkan kepada peserta didik secara berulang-ulang sampai peserta didik yang *ditalaqqy* mampu mengulangi bacaan tersebut sesuai dengan apa yang dibacakan oleh gurunya dan baru akan pindah ke ayat berikutnya jika ayat yang ditalaqqykan sebelumnya sudah mampu diulangi dengan benar.

Fahri Febrianti, salah satu guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang bentuk penerapan metode *talaqqy* sebagai berikut:

> "Jadi di halaqahku itu, metodenya itu, ini menurut yang kami alami ustadz di' siswa disuruh berbaris dan menunggu giliran setelah itu masing-masing siswa mendengarkan speaker Qur'an yang telah disediakan kemudian mendengarkan dan mengulangi sampai hafal, kemudian setelah menghafal kemudian disetorkan dan disitulah kita menerapkan metode talaqqy artinya kita memperbaiki bacaannya yang telah didengarkan dari speaker, dengan cara kami baca secara berulang itu ayat baru murid dengarkan lalu diikuti, yah kurang lebih seperti itu."[69]

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menjabarkan bahwa bentuk penerapan metode *talaqqy* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare adalah peserta didik duduk secara berbaris kebelakang sambil mendengarkan speaker yang akan dihafalkan sembari menunggu giliran untuk menyetorkan hafalan secara langsung pada guru untuk ditalaqqy dan dikoreksi bacaan yang telah didengarkan pada saat menunggu giliran, dan proses *mentalaqqy*-nya yaitu seorang guru membacakan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kemudian peserta didik mendengarkan

[69] Fahri Febrianto Rasyid, Guru Tahfizh, Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 1 Abu Bakar, 18 September 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan menirukan sampai dapat membaca sendiri ayat yang dibacakan tanpa dituntun lagi setelah hafal kemudian akan dilanjutkan pada ayat berikutnya dan begitu seterusnya.

B. Kemampuan menghafal Al-Qur'an Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare

Dalam sebuah pembelajaran, penetapan target yang akan dicapai oleh peserta didik menjadi salah satu komponen yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena hal inilah yang akan kita jadikan patokan dan landasan yang harus kita maksimalkan agar bisa mencapai target tersebut. Pengadaan target ini juga akan lebih memudahkan seorang pendidik untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik karena sudah ada indikator target yang harus dicapai, sehingga sangat penting pengadaan target ini dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan menemukan bahwa dalam proses pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap atau menirukan bacaan yang *ditalaqqykan* oleh gurunya, dalam prosesnya terdapat beberapa peserta didik yang mampu mencapai target perharinya sebanyak 3 baris sementara itu terdapat juga beberapa peserta didik yang belum mampu mencapai target hafalannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru tahfizh di sekolah tersebut sebagai berikut.

Reka Pratiwi salah satu guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tengtang kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Setiap peserta didik targetnya 3 baris/hari untuk kelas 1 ini, Cuma tidak setiap murid targetnya tercapai, tapi tidak jarang juga ada murid yang hafalannya melebihi dari target perhari."[70]

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menjabarkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an yang berbeda-beda, dalam hal mencapai target harian yang sudah ditetapkan tidak semua peserta didik mampu mencapai target tersebut, akan tetapi terkadang dalam sehari juga ada peserta didik yang mampu menghafal al-Qur'an dalam sehari lebih dari target yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam proses menghafal di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare menggunakan metode *talaqqy* tidak semua bisa mencapai target yang telah ditetapkan.

Muhammad Arief salah satu guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang kemampuan menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

> "Pencapaian target hafalan kembali ke muridnya, ada yang cepat ada juga yang lambat, akan tetapi jika dilihat dari interval waktu yang ditargetkan Insya Allah mampu mencapai target, bahkan bisa lebih bagi murid-murid yang memang cepat dalam menghafal."[71]

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menjabarkan bahwa peserta didik dalam proses menghafal memiliki kemampuan menangkap hafalan berbeda-beda, ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Akan tetapi sebagaimana hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat disebutkan mampu menghafal dan mencapai target hafalan yang sudah di tetapkan sebelumnya.

Jumriani salah satu guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang kemampuan menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

---

[70] Reka Pratiwi, Guru Tahfizh, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 1 Khadijah, 12 September 2022.

[71] Muhammad Arief, Guru Tahfizh, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 1 Abu Bakar, 13 September 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Kapasitas tiap anak berbeda-beda, ada yang terbilang cepat dalam menghafal, ada juga yang lambat sehingga tidak mencapai target, target hafalan perharinya itu 3 baris ustadz, tapi tidak semua bisa mencapai target, hanya beberapa saja. Dan yang tidak mencapai terget maka ditugaskan untuk tetap memperlancar hafalannya dirumah untuk kemudian disetorkan kembali esok hari."[72]

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menjabarkan bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an peserta didik berbeda-beda, target yang diberikan dalam sehari untuk dihafalkan adalah 3 baris setiap peserta didik. Dalam proses menghafal ada peserta didik yang cepat menghafal dan ada yang lambat dalam menghafal. Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa dalam menghafal al-Qur'an peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda sehingga sebagian besar dapat dikatakan mampu mencapai target dan sebagian kecil tidak mencapai target dalam menghafal.

Akbar Aidil, salah satu guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

> "Kemampuan peserta didik alhamdulillah ada beberapa yang tercapai pada beberapa anak dan bahkan ada yang melebihi dari target yang ditargetkan dan ada juga yang kadang tidak mencapai target karena anak kelas satu masih ada yang susah mengucapkan huruf, untuk murid yang cepat menghafal targetnya tiga baris sampai delapan baris sedangkan untuk murid yang lambat maksimal tiga baris."[73]

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menguraikan bahwa peserta didik pada proses menghafal al-Qur'an memiliki kemampuan yang berbeda, beberapa peserta didik mampu mencapai target yang diberikan dan bahkan peserta didik yang masuk kategori cepat dalam menghafal itu bisa melebihi target yang diberikan dalam sehari dan beberapa peserta didik juga yang kadang mencapai target

[72] Jumriani, Guru Tahfizh, Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 1 Khadijah 24 September 2022

[73] Akbar Aidil, Guru Tahfizh, Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Masjid Ar-Rasyid, 16 November 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan kadang tidak mencapai karena pada proses menghafalnya yang mengambil waktu banyak karena masih ada beberapa huruf yang sulit untuk disebutkan.

Fahri Febrianto Rasyid, salah satu guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang kemampuan menghafal al-Qur'an peserta didik sebagai berikut:

> "Kalau kemampuan menghafalnya peserta didik itu berbeda-beda, ada yang cepat, karena kita semua pakai sistem yang dengar speaker karena siswa disini semuanya belum tau baca Qur'an khususnya di halaqah kami itu belum tau baca Qur'an jadi semuanya dengar speaker, nah di sini beda-beda kemampuan siswa ada yang memang jago dalam mendengar mungkin ada juga yang jago kalau dia membaca cepat menghafal, tapi disini kita Cuma gunakan satu yaitu mendengarkan speaker, dan ini mampu mencapai target yang diberikan walaupun ada yang lambat yah tapi beberapa murid kami itu ada yang sudah hampir, ada yang sudah selesai 1 juz dan itu murni dari proses mendengar tadi, tidak tau membaca tapi dia hanya mendengar, target perharinya itu 3 baris perhari tapi banyak murid yang tidak bisa kami pastikan berapa yang dia capai perharinya karena murid ini kita menggapnya sudah hafal tapi nanti saat disuruh ulang dia ngebleng padalah sebenarnya sudah hafal tapi intinya itu dia insya Allah mencapai target perharinya."[74]

Beradasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menjabarkan bahwa di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare peserta didik memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an yang berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan cepat dalam menangkap ayat-ayat yang didengarkan dan ada pula yang tidak. Peserta didik diberikan target hafalan dalam sehari sebanyak 3 baris dan dari hasil wawancara diatas peserta didik dapat dikatakan mampu mencapai target yang diberikan dan bahkan ada yang mampu menghafal melewati target yang diberikan.

C. Kendala Penerapan petode *Talaqqy* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare

[74] Fahri Febrianto Rasyid, Guru Tahfizh, Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 1 Abu Bakar, 18 September 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain penerapan dan kemampuan menghafal al-Qur'an dengan metode *talaqqy*, meskipun metode *talaqqy* ini merupakan metode yang baik dan cocok untuk anak-anak yang belum mampu membaca al-Qur'an tapi hendak menghafal al-Qur'an, dalam penggunaan metode *talaqqy* ini tentu terdapat kendala-kendala yang menjadi hambatan dalam proses mentalaqqy dan mencapai target hafalan yang diberikan. Berikut pernyataan guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

Dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an dengan penggunaan metode *talaqqy* ini ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat atau kendala yang dialami pada saat proses talaqqy, di mana sebagian peserta didik kurang memperhatikan dan terkadang bermain-main ketika sementara *ditalaqqy*, mudah terpengaruh dengan suasana lingkungannya atau teman-temannya, selalu ingin cepat selesai dan juga terdapat beberapa peserta didik masih sulit dalam menyebutkan beberapa huruf al-Qur'an yang disebabkan karena belum mampu membaca al-Qur'an sehingga menghambat proses penambahan hafalan karena mengambil waktu yang cukup banyak dalam memperbaiki makharijal hurufnya sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Dalam hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare sebagai berikut:

Reka Pratiwi guru *tahfizh* SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang kendala dalam penerapan metode *talaqqy* sebagai berikut:

> "Kalau kendalanya, kadang murid suka salah dengar jadi ada huruf yang salah dia sebut misal, di surah An-Naziat ini muridku banyak yang salah ucap *"wa aghthosya"* jadi *"wa ahthosya"* ada juga yang susah menyebutkan huruf tertentu kalau sudah bersambung dengan huruf lain misal, *"fa aro"* jadi *"faharo"* meskipun sudah berulang kali disebut itu, tetap

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> begitu salahnya, itu juga kalau sudah terlanjur dihafalkan di rumah, terus salah huruf, susah diperbaiki di sekolah.[75]

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menjabarkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik tidak mencapai target karena adanya faktor kurang fokus mendengarkan saat *ditalaqqy* sehingga sering terjadi kesalahan atau salah dalam mengucapkan kembali bacaan yang telah ditalaqqykan oleh ustadz dan ustadzah nya, disamping itu terdapat huruf-huruf tertentu yang sulit untuk disebutkan ketika bertemu dengan huruf yang lain sehingga dalam proses menghafalnya membutuhkan waktu yang cukup lama karena perbaikan huruf yang sulit disebutkan ketika *ditalaqqy* dan juga kefokusan dalam mendengarkan yang dimiliki peserta didik kurang sehingga sulit untuk mencapai target hafalan.

Muhammad Arief, guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah parepare mengatakan tentang kendala dalam penerapan metode *talaqqy* sebagai berikut:

> "Terkadang murid-murid kurang fokus, selalu main-main, nah ini sulit karena sebagaiaman yang kita tau bersama bahwa kalau anak kelas 1 itu masih dalam masa peralihan dari TK ke SD, jadi dunianya masih dunia penuh dengan permainan".[76]

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menjabarkan tentang kendala dalam penerapan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare bahwa yang menjadi faktor penghambat peserta didik dalam mencapai target hafalan karena kefokusan peserta didik yang kurang dalam mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh ustadz dan ustadzah nya dan pada saat diarahkan untuk mengulangi bacaan yang ditalaqqykan kesulitan karena saat proses *ditalaqqy* kadang tidak fokus

[75] Reka Pratiwi, Guru Tahfizh, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 1 Khadijah, 12 September 2022.

[76] Muhammad Arief, Guru Tahfizh, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 1 Abu Bakar, 13 September 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mendengarkan dan selalu bermain-main. Dengan keadaan tersebutlah yang menjadi penyebab peserta didik sulit untuk mencapai target hafalan yang diberikan.

Jumriani, guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang kendala dalam menghafal peserta didik sebagai berikut:

> "kendala dalam penerapan metode *talaqqy* adalah ketika kita telah mencontohkan penyebutan ayat berulang namun seringkali murid salah menyebut huruf atau justru tidak mampu mengulangi penyebutan ayatnya. Diantara faktornya adalah siswa kelas satu kebanyakan masih masih kurang fokus pada saat *ziyadah*, tidak bisa tenang menyimak ayat yang dibacakan, ingin segera menyudahi karena perhatiaanya teralihkan dengan aktivitas temannya, tergesah-gesah ingin menyebutkannya duluan sebelum ustadzah selesai membacakan, sering lupa dengan apa yang baru saja dibacakan. Sehingga hal ini tentu sangat berdampak pada tidak tercapainya target hafalan yang telah ditetapkan karena adanya waktu yang membatasi dan terkadang waktu telah habis namun belum ada 1 ayat yang disempurnakan."[77]

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menjabarkan bahwa dalam proses penerapan metode *talaqqy* yang menjadi kendala dan termasuk faktor yang menyebabkan beberapa peserta didik tidak mencapai target karena peserta didik masih ada yang belum mampu mengucapkan huruf-huruf tertentu sehingga mengambil waktu yang cukup lama untuk memperbaiki huruf kemudian akan menghafalnya dengan ditalaqqy dan pada proses *mentalaqqy* juga masih banyak yang kurang fokus dan teralihkan dengan keadaan yang ada dilingkungannya sehingga membuat peserta didik sulit untuk menangkap ayat yang ditalaqqykan oleh gurunya, peserta didik juga tergesa-gesa ingin menyebutkan kembali ayat yang dibacakan sehingga ini juga menjadi kendala karena tidak menyimak secara maksimal, tidak mendengarkan sampai selesai sehingga saat mengulanginya

[77] Jumriani, Guru Tahfizh, Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 1 Khadijah, 16 November 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kesulitan dan sering lupa dengan ayat yang dibacakan sehingga ini berdampak dengan tidak tercapainya target yang diberikan.

Akbar Aidil, salah satu guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang kendalam dalam proses menghafal sebagai berikut:

> "Kendalanya ada beberapa anak yang lambat menghafal jadi sebagai pembantu sambil menunggu untuk menyetor hafalan murid mendengarkan audio atau speaker hafalan yang dia akan setorkan, dan murid juga cepat bosan ketika *ditalaqqy*, suka main-main jadi hafalannya susah masuk dan tidak tercapai mi targetnya."[78]

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menjabarkan bahwa kendala dalam proses menghafal ini adalah karena adanya peserta didik yang lambat atau sulit menangkap bacaan yang dibacakan sehingga dengan waktu yang kurang atau sedikit target yang diberikan sulit untuk tercapai dan juga peserta didik mudah bosan dalam menghafal dan selalu main-main sehingga ayat yang dibacakan, diperdengarkan tidak disimak dengan baik dan pada saat disuruh mengulangi ayat yang telah dibacakan berulang kali tetap kesulitan dan belum mampu mengulangi ayat tersebut.

Fahri Febrianto Rasyid, salah satu guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang kendalam dalam penerapan metode *talaqqy* sebagai berikut:

> "Karena kemampuan siswa berbeda-beda dan karakter siswa berbeda-beda makanya ada yang suka ganggu temannya karena dia tidak suka kalau tidak bergerak inilah yang membuat kendala kericuhan dalam proses penghafalan anak murid kami ada yang memang suka mendengar, artinya kalau disuruh mendengarkan speaker dia bisa mendengarkan dan juga suka

[78] Akbar Aidil, Guru Tahfizh, Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Masjid Ar-Rasyid, 16 November 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> main-main kalau menghafal, mudah bosan juga yah seperti itulah anak-anak."[79]

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menjabarkan tentang kendala yang dialami dalam proses penerapan metode *talaqqy* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare yaitu adanya perbedaan karakter yang dimiliki peserta didik dan ada sebagian peserta didik yang suka mengganggu temannya pada saat proses menghafal atau *ditalaqqy* berlangsung dan terkadang membuat kericuhan di dalam kelas saat proses pembelajaran sehingga mengganggu kefokusan teman-temannya yang lain saat mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh gurunya dan juga peserta didik seringkali main-main saat sedang *ditalaqqy* sehingga pada saat diarahkan untuk mengulangi bacaan yang dibacakan sering terlupa dan kadang salah dalam mengucapkan huruf-huruf.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqy* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare yang terdiri dari 23 orang laki-laki yang terbagi menjadi 3 halaqah dan 16 orang perempuan yang terbagi menjadi 2 halaqah atau kelompok. dalam proses *mentalaqqy* peserta didik akan duduk berbaris kebelakang dan juga duduk ditempat masing-masing sambil menunggu giliran *ditalaqqy* guru. Sementara itu dalam proses menghafal al-Qur'an tidak semua peserta didik mampu mencapai target yang diberikan. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai faktor yang menjadi penghambat untuk mencapai target hafalan seperti lingkungan, mudah bosan, terburu-buru dan terdapat huruf-huruf yang sulit disebutkan. Sementara itu penggunaan metode talaqqy dalam menghafal al-Qur'an

[79] Fahri Febrianto Rasyid, Guru Tahfizh, Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare, 18 September 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

juga memiliki kekurangan-kekurangan yang tentu hal ini akan menjadi kesulitan bagi sebagian orang terutama yang memiliki tingkat kecerdasan atau IQ rendah tentu akan mengambil waktu yang cukup lama dalam menghafal, meski demikian metode ini juga memiliki banyak kelebihan yang tentu menjadi nilai tambah terutama pada anak yang ingin menghafal akan tetapi belum mampu membaca al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran penggunaan metode yang tepat adalah suatu hal yang sudah semestinya menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.[80] Dalam proses menghafal al-Qur'an pun juga memerlukan penggunaan metode yang tepat, seperti hal nya pada anak-anak yang belum mampu membaca al-Qur'an akan tetapi hendak menghafalkannya maka metode yang tepat digunakan adalah metode *talaqqy* karena metode ini menjadi metode yang sangat efektif untuk anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an begitupun dengan orang yang buta atau tunanetra maka penggunaan metode ini sangat cocok dalam proses menghafalnya.

Metode *talaqqy* ini memberikan kemudahan kepada para peserta didik yang akan menghafalkan al-Qur'an meskipun belum mengenal huruf-huruf al-Qur'an dikarenakan metode ini hanya membutuhkan indera pendengaran dan kefokusan didalamnya tanpa harus mampu membaca al-Qur'an terlebih dahulu, sehingga metode ini menjadi solusi yang sangat tepat untuk para peserta didik dalam menghafal al-Qur'an meskipun belum mampu membacanya, begitupun juga dengan orang yang mengalami kebutaan atau tunanetra.

[80] Candra Wijaya Nasution, *'Kedudukan Metode Pembelajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar',* (Universitas Negeri Medan, 2018)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam proses menghafal al-Qur'an dengan penggunaan metode *talaqqy* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal al-Qur'an, ada yang mampu mencapai target dan ada pula yang tidak dan dari 39 orang siswa terdapat 11 orang diantaranya yang belum mampu mencapai target hafalan. Hasil ini didapatkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung kepada guru *tahfizh* SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

Penggunaan metode *talaqqy* ini memiliki kelebihan yang tidak dimiliki pada metode lain di mana pada penggunaan metode ini guru lebih terfokus pada peserta didik yang ditalaqqynya sehingga peserta didik merasa sangat diperhatikan dan juga terjadi kedekatan dan kontak langsung antara guru dan peserta didik meski demikian terdapat juga kekurangan yang sulit untuk dihindari di mana dalam penggunaan metode *talaqqy* membutuhkan tenaga dan kesabaran karena harus membacakan secara berulang-ulang kepada peserta didik begitupun dengan peserta didik dan penggunaan metode ini juga mengharuskan kefokusan yang maksimal sehingga membuat peserta didik mudah bosan dan jenuh dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi dan wawancara serta dari hasil penelitian terdahulu yang menjadi tinjauan relevan penelitian.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *talaqqy* ini dalam proses pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an yaitu: Pertama, guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada peserta didik. Kedua, peserta didik memperhatikan dan dan mendengarkan bacaan dengan baik. Ketiga, peserta didik mengikuti atau menirukan bacaan yang dibacakan oleh gurunya sesuai dengan standar bacaan.[81] Sehingga

[81] Muhammad Shodiqul Azmi, *'Implementasi Metode Talaqqy dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah Magetan'*, (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam proses penggunaan metode *talaqqy* ini berpusat pada guru sebagai sumber informasi. Langkah-langkah ini sesuai dengan yang dilakukan oleh guru dalam proses menghafal al-Qur'an dengan penggunaan metode *talaqqy* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imam Mashud bahwa pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqy* ini sangat optimis dapat mencapai atrget yang diberikan. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah tentang pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqy* ini bahwa pada penggunaan metode *talaqqy* ini meliputi proses penyetoran hafalan dan pengevaluasian sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Aziz Rizalludin mengatakan bahwa penggunaan metode *talaqqy* ini mencakup pengaturan guru dan siswa serta materi ajar tahsin dan *tahfizh* dengan menggunakan metode *talaqqy*.

Setiap metode pembelajaran itu memiliki masing-masing kelebihan dan kekurangan, maka untuk mendapatkan nilai sempurna dan mencapai tingkat keberhasilan proses pembelajaran maka perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh guru sebagai orang yang menjadi sumber informasi ilmu.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian "Kemampuan Menghafal al-Qur'an dengan Metode *Talaqqy* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare" penulis dapat menyimpulkan bahwa:

a. Bentuk penerapan metode *talaqqy* di SD Hafizh al-Qurbah Parepare adalah dengan cara seorang guru membacakan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada peserta didik dan peserta didik menyimak dan menirukan ayat yang telah dibacakan oleh guru, setelah ayat pertama telah dihafalkan maka akan lanjut kepada ayat berikutnya.
b. Kemampuan menghafal al-Qur'an peserta didik di SD Hafizh Al-Qurbah parepare berbeda-beda, ada peserta didik yang mampu mencapai target yang diberikan dan ada pula yang tidak mampu mencapainya.
c. Kendala yang dialami dalam proses menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqy* adalah yang menjadi faktor utama dimana peserta didik belum mengenali dan belum terbiasa dengan huru-huruf al-Qur'an sehingga pada beberapa huruf kesulitan untuk menyebutkannya dan juga terdapat kecenderungan keinginan bermain sehingga proses talaqqy tidak maksimal dan menghambat hafalan beberapa peserta didik.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini merupakan saran-saram sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus juga sebagai kelengkapan dalam skripsi ini:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Kepada guru *tahfizh*

   Kepada guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare agar kiranya lebih tegas dalam proses menghafal peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih serius lagi dalam menghafal al-Qur'an, lebih fokus dan tidak mudah terganggu dengan teman-teman yang ada dilingkungannya, dan juga lebih tegas lagi kepada peserta didik yang sulit mendengar dan selalu main-main yang tentu akan mengganggu anak-anak yang lain pada saat proses mentalaqqy di laksanakan.

   Menghafal al-Qur'an dengan penggunaan metode *talaqqy* mesti menghindari keributan karena ini dapat mengganggu mendengaran sehingga membuat peserta didik salah mendengar dan mengucapkan ayat atau huruf yang hampir mirip dan tentu ini juga akan menjadi salah satu yang menyebabkan peserta didik lama dalam proses menghafal dan mengakibatkan tidak tercapainya target hafalan yang diberikan.

2. Kepada pemerintah

   Kepada pemerintah bukan hanya di daerah parepare agar kiranya memberikan bantuan fasilitas asrama atau gedung untuk instansi-instansi yang kekurangan bangunan dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada sekolah-sekolah yang menyediakan program-program *tahfizh* karena ini akan sangat membantu untuk memaksimalkan hasil belajar khususnya pada program *tahfizh* al-Qur'an.

3. Kepada peserta didik

   Untuk peserta didik agar kiranya lebih maksimal lagi, kurangi main-main, lebih fokus lagi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an. setiap dibacakan ayat-ayat maka simak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan baik, dengarkan baik-baik dan perhatikan setiap huruf-huruf dan ayat-ayat yang dibacakan oleh guru.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Al Hakim, Ibrahim, '*Mengapa Menghafal Al-Qur'an? Motivasi Menghafal salafus sholih & Tren Menghafal Jaman Now',* (Surabaya: CV Global Aksara Pres 2021)

Aldi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)

Amin, Al Fauzan, '*Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam',* (IAIN Bengkulu Press, 2015)

An-Nawawi, Yahya bin Syaraf, *At-Tibyan Fi Adab Hamalatil Qur'an*, (Jeddah: Al-Haramain, t.th)

Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *2*(2), 181-198.

Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *2*(2), 181-198.

Anwar, Rosihan, *Ulumul Qur'an,* (Bandung: Pustaka Setia, 2010)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesi (KBBI) Kamus Persi Online/Daring*, https://kbbi.kemdikbud.go.id./entri/Metode. (Diakses 30 Juli 2022)

Baduwailan, Ahmad Bin Salim, *Asraru Hifdzi Al-Qur'anil Karim*, (Solo: Aqwam, 2016.)

Caswita, "Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021)

Fachrudin, Y. (2017). Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, *16*(2), 325-348.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019)

Hidayat, Adi, *Muslim Zaman Now, 30 Hari Hafal Al-Qur'an, Metode At-Taisir*, (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018)

Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Rasail Media Group, Semarang, 2008)

Ismail, I., & Hamid, A. (2020). Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, *18*(2), 219-233.

Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, (Yogyakarta: TERAS 2010)

Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal kependidikan*, *1*(1), 150-168.

Mahfudhon, Ulin Nuha, '*Jalan Penghafal Al-Qur'an'* (Jakarta: Elex Media Komputer, 2017)

Maleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kuaitatiif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002)

Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidarjo: Zifatama Publisher, 2015)

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Mashud, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(2), 347-358.

Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006)

Mudjia, Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif* (Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2010) Tidak Diterbitkan.

Nasution, Canra Wijaya, '*Kedudukan Metode Pengajaran Dalam Proses Kegiaan Belajar Mengajar'*, (Universitas Negeri Medan, 2018)

Nugraheni, D., Mabruri, M. I., & Stanislaus, S. (2018). Efektivitas Membaca Al-Qurâ€™ an Untuk Menurunkan Stres Akademik Pada Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Kebumen. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, *10*(1), 59-71.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nuruddaroini, M. A. S., & Zubaidillah, M. H. (2023). Penghafal Alquran Perspektif Sikap Kognitif. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, *1*(2), 112-136.

Nurzulaikha, N. (2019). *Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2012)

Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 95-108.

Qawi, A. (2017). Peningkatan prestasi belajar hafalan al-qur'an melalui metode talaqqi di mtsn gampong teungoh aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, *16*(2), 265-283.

Rahmat, '*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013'*. (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019)

Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kualitatif* (UIN Antasari Banjarmasin: 2018)

Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, *1*(1), 33-37.

Rizalludin, Aziz, '*Implementasi Metode Talaqqy dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an'*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, 2019)

Septiana, N. A. (2021). *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Cinta Ilmu Melalui Program Tahfid" One Day One Ayat" Tahun Pelajaran 2021/2022 (Study Deskritif Di Mi Ma'arif Cekok)* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).

Shodiqul Azmi, M. (2020). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Uswah Magetan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Susianti, C. (2017). Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, *2*(1), 1-19.

Suwaid, Aiman Rusydi, *At-Tajwid Al-Mushawwar*, (Damaskus Suriah: Maktabah Ibn Al-Jazari 2012)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tambak, Syahraini, '*Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI'*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014)

Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca* (Yogyakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2002)

Uswatun, C. (2020). *Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Utami, R. D., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, *5*(2), 185-192.

Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011)

Mashud, I. (2019). Melalui Metode Talaqqy Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, (2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran-Lampiran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	:	RUSDI
NIM/PRODI	:	19.1100.093 / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	:	TARBIYAH
JUDUL	:	KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN METODE *TALAQQY* DI SD HAFIZH AL-QURBAH PAREPARE.

PEDOMAN WAWANCARA

INSTRUMEN WAWANCARA USTADZ DAN USTADZAH PENGAJAR TAHFIDZ DI SD HAFIDZ AL-QURBAH PAREPARE

Penerapan metode *talaqqy*

1. Bagaimana gambaran proses pelaksanaan metode *talaqqy* di sekolah ini?
2. Apakah terdapat penggunaan metode lain yang digunakan dalam proses pembelajaran Tahfidz al-Qur'an untuk mencapai tujuan pembelajaran?
3. Bagaimana kemampuan menghafal al-Qur'an peserta didik dalam menggunakan metode talaqqy?
4. Bagaimana kemampuan menghafal peserta didik tanpa menggunakan metode talaqqy?
5. Apakah peserta didik diberi hafalan yang sama dalam proses pembelajaran Tahfizh al-Qur'an?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Berapa lama waktu yang dibutuhkan setiap peserta didik untuk mencapai target hafalan harian?
7. Apa saja kendala-kendala yang dialami Ustadz dan Ustadzah dalam proses penggunaan metode talaqqy ini?
8. Apa saja kendala-kendala yang dialami peserta didik dalam penerapan metode talaqqy ini?
9. Bagaimana solusi Ustadz/Ustadzah dalam mengatasi peserta didik yang sulit menirukan bacaan yang dibacakan?
10. Apakah dengan solusi yang digunakan Ustadz dan Ustadzah itu dapat memberikan dapat memberikan dampak kepada peserta didik untuk mencapai targetnya?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dinyatakan telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 14 Agustus 2022

Mengetahui:

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A.	H. Sudirman, M.A
NIP: 19651231 199203 1 056	NIDN: 2022058204

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	:	RUSDI
NIM/PRODI	:	19.1100.093 / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	:	TARBIYAH
JUDUL	:	KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN METODE *TALAQQY* DI SD HAFIDZ AL-QURBAH PAREPARE

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak dan Keadaan geografis SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.
2. Keadaan pelaksanaan proses belajar SD Hafizh Al-Qurbah Parepare
3. Keadaan Peserta didik SD Hafizh al-Qurbah Parepare.

Setelah mencermati pedoman dokumentasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dinyatakan telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 14 Agustus 2022

Mengetahui:

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A.	H. Sudirman, M.A
NIP: 19651231 199203 1 056	NIDN: 2022058204

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nama : Reka Pratiwi S.Pd

Hari/Tanggal : Senin 12 September 2022

Lokasi : SD Hafizh Al-Qurbah Parepare

1. P. Bagaimana bentuk penerapan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?

   J. Setiap ayat dibacakan berulang kali ke murid minimal 3x kemudian murid mengulang apa yang dibacakan, kalau agak pendek ayatnya 3x sudah cukup tapi kalau agak panjang ayatnya, tidak langsung 1 ayat saya bacakan terus dia ulang tapi kadang dibagi 3

2. P. Bagaimana kemampuan menghafal al-Qur'an dengan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?

   J. Setiap peserta didik targetnya 3 baris/hari untuk kelas 1 ini, Cuma tidak setiap murid targetnya tercapai, tapi tidak jarang juga ada murid yang hafalannya melebihi dari target perhari.

3. P. Apa kendala dalam penerapan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?

   J. Kalau kendalanya, kadang murid suka salah dengar jadi ada huruf yang salah dia sebut misal, di surah An-Naziat ini muridku banyak yang salah ucap *"wa aghthosya"* jadi *"wa ahthosya"* ada juga yang susah menyebutkan huruf tertentu kalau sudah bersambung dengan huruf lain misal, *"fa aro"* jadi *"faharo"* meskipun sudah berulang kali disebut itu, tetap begitu salahnya, itu juga kalau sudah terlanjur dihafalkan di rumah, terus salah huruf, susah diperbaiki di sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nama : Jumriani S.E

Hari/Tanggal : Senin 12 September 2022

Lokasi : SD Hafizh Al-Qurbah Parepare

1. P. Bagaimana bentuk penerapan metode *talaqqy* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?

   J. Dalam satu halaqah tahfizh, peserta didik duduk berbaris dengan formasi zig zag, muraja'ah dan ziyadah di tempat dengan bantuan speaker yang dibawa oleh masing-masing peserta didik. Adapun peserta didik yang sedang menyetor hafalan, membacakan hafalannya dan disimak oleh ustadzahnya, jika sudah lancar maka boleh menambah hafalan pada saat penyetoran dengan cara *talaqqy*, ustadzah membacakan satu atau sepotong ayat dan peserta didik mengulangi bacaan tersebut secara bertahap dengan menyesuaikan batas waktu setoran masing-masing peserta didik. Ada yang 3-5x pengulangan sudah bisa hafal, ada yang sampai 10x pengulangan belum hafal, maka ini menjadi catatan pada buku jurnal untuk memperlancar hafalannya di rumah.
2. P. Bagaimana kemampuan menghafal al-Qur'an dengan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?

   J. Kapasitas tiap anak berbeda-beda, ada yang terbilang cepat dalam menghafal, ada juga yang lambat sehingga tidak mencapai target, target hafalan perharinya itu 3 baris ustadz, tapi tidak semua bisa mencapai target, hanya beberapa saja. Dan yang tidak mencapai terget maka ditugaskan untuk tetap memperlancar hafalannya dirumah untuk kemudian disetorkan kembali esok hari.
3. P. Apa kendala dalam penerapan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?

   J. kendala dalam penerapan metode talaqqy adalah ketika kita telah mencontohkan penyebutan ayat berulang namun seringkali murid salah menyebut huruf atau justru tidak mampu mengulangi penyebutan ayatnya. Diantara faktornya adalah siswa kelas satu kebanyakan masih masih kurang fokus pada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

saat ziyadah, tidak bisa tenang menyimak ayat yang dibacakan, ingin segera menyudahi karena perhatiaanya teralihkan dengan aktivitas temannya, tergesah-gesah ingin menyebutkannya duluan sebelum ustadzah selesai membacakan, sering lupa dengan apa yang baru saja dibacakan. Sehingga hal ini tentu sangat berdampak pada tidak tercapainya target hafalan yang telah ditetapkan karena adanya waktu yang membatasi dan terkadang waktu telah habis namun belum ada 1 ayat yang disempurnakan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nama : Muhammad Arief S.Pd

Hari/Tanggal : Senin 12 September 2022

Lokasi : SD Hafizh Al-Qurbah Parepare

1. P. Bagaimana bentuk penerapan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?

   J. Untuk metode *talaqqy*, kami menyuruh anak-anak untuk berbaris kebelakang lalu menyetorkan hafalannya satu-persatu sambil ditalaqqy bacaannya, bagi murid yang belum gilirannya mereka dituntut atau dianjurkan mendengarkan speaker murattal Al-Qur'an sesuai dengan hafalannya. Secara umum anak-anak normalnya kami *talaqqy* minimal 7 kali dan maximal sampai bisa.
2. P. Bagaimana kemampuan menghafal al-Qur'an dengan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?

   J. Pencapaian target hafalan kembali ke muridnya, ada yang cepat ada juga yang lambat, akan tetapi jika dilihat dari interval waktu yang ditargetkan Insya Allah mampu mencapai target, bahkan bisa lebih bagi murid-murid yang memang cepat dalam menghafal.
3. P. Apa kendala dalam penerapan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?

   J. Terkadang murid-murid kurang fokus, selalu main-main, nah ini sulit karena sebagaiaman yang kita tau bersama bahwa kalau anak kelas 1 itu masih dalam masa peralihan dari TK ke SD, jadi dunianya masih dunia penuh dengan permainan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nama : Akbar Aidil S.H

Hari/Tanggal : Senin 12 September 2022

Lokasi : SD Hafizh Al-Qurbah Parepare

1. P. Bagaimana bentuk penerapan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?

   J. Bentuk penerapan metode talaqqy, prosesnya murid menyetor hafalan sebelumnya dan langsung dikoreksi. Selain itu guru membacakan satu ayat yang diulangi beberapa kali sampai bacaan murid sesuai dengan standar yang di ucapkan. Murid menirukan tiap makharijal huruf sebagaimana yang diajarkan gurunya dan baru akan pindah ke ayat selanjutnya jika sudah lancar.
2. P. Bagaimana kemampuan menghafal al-Qur'an dengan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?

   J. Kemampuan peserta didik alhamdulillah ada beberapa yang tercapai pada beberapa anak dan bahkan ada yang melebihi dari target yang ditargetkan dan ada juga yang kadang tidak mencapai target karena anak kelas satu masih ada yang susah mengucapkan huruf, untuk murid yang cepat menghafal targetnya tiga baris sampai delapan baris sedangkan untuk murid yang lambat maksimal tiga baris.
3. P. Apa kendala dalam penerapan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?

   J. Kendalanya ada beberapa anak yang lambat menghafal jadi sebagai pembantu sambil menunggu untuk menyetor hafalan murid mendengarkan audio atau speaker hafalan yang dia akan setorkan, dan murid juga cepat bosan ketika ditalaqqy, suka main-main jadi hafalannya susah masuk dan tidak tercapai mi targetnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nama : Fahri Febrianto Rasyid S.Pd

Hari/Tanggal : Senin 12 September 2022

Lokasi : SD Hafizh Al-Qurbah Parepare

1. P. Bagaimana bentuk penerapan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?

   J. Jadi di halaqahku itu, metodenya itu, ini menurut yang kami alami ustadz di' siswa disuruh berbaris dan menunggu giliran setelah itu masing-masing siswa mendengarkan speaker Qur'an yang telah disediakan kemudian mendengarkan dan mengulangi sampai hafal, kemudian setelah menghafal kemudian disetorkan dan disitulah kita menerapkan metode talaqqy artinya kita memperbaiki bacaannya yang telah didengarkan dari speaker, dengan cara kami baca secara berulang itu ayat baru murid dengarkan lalu diikuti, yah kurang lebih seperti itu.

2. P. Bagaimana kemampuan menghafal al-Qur'an dengan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?

   J. Kalau kemampuan menghafalnya peserta didik itu berbeda-beda, ada yang cepat, karena kita semua pakai sistem yang dengar speaker karena siswa disini semuanya belum tau baca Qur'an khususnya di halaqah kami itu belum tau baca Qur'an jadi semuanya dengar speaker, nah di sini beda-beda kemampuan siswa ada yang memang jago dalam mendengar mungkin ada juga yang jago kalau dia membaca cepat menghafal, tapi disini kita Cuma gunakan satu yaitu mendengarkan speaker, dan ini mampu mencapai target yang diberikan walaupun ada yang lambat yah tapi beberapa murid kami itu ada yang sudah hampir, ada yang sudah selesai 1 juz dan itu murni dari proses mendengar tadi, tidak tau membaca tapi dia hanya mendengar, target perharinya itu 3 baris perhari tapi banyak murid yang tidak bisa kami pastikan berapa yang dia capai perharinya karena murid ini kita menggapnya sudah hafal tapi nanti saat disuruh ulang dia ngebleng padalah sebenarnya sudah hafal tapi intinya itu dia insya Allah mencapai target perharinya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. P. Apa kendala dalam penerapan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?

   J. Karena kemampuan siswa berbeda-beda dan karakter siswa berbeda-beda makanya ada yang suka ganggu temannya karena dia tidak suka kalau tidak bergerak inilah yang membuat kendala kericuhan dalam proses penghafalan anak murid kami ada yang memang suka mendengar, artinya kalau disuruh mendengarkan speaker dia bisa mendengarkan dan juga suka main-main kalau menghafal, mudah bosan juga yah seperti itulah anak-anak.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ 0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3252/In.39.5.1/PP.00.9/08/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Rusdi
Tempat/ Tgl. Lahir	: Tallang Bulawan, 15 Mei 2000
NIM	: 19.1100.093
Fakultas/ Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VI (Enam)
Alamat	: Dusun Tallang Bulawan, Desa Batetangnga, Kec. Binuang, Kab. Polman, Prov. Sulawesi Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka *penyusunan skripsi* yang berjudul **"Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqy* Di SD Hafizh Al-Qurbah".** Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai bulan September Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 30 Agustus 2022
Wakil Dekan I,

Baharuddin

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

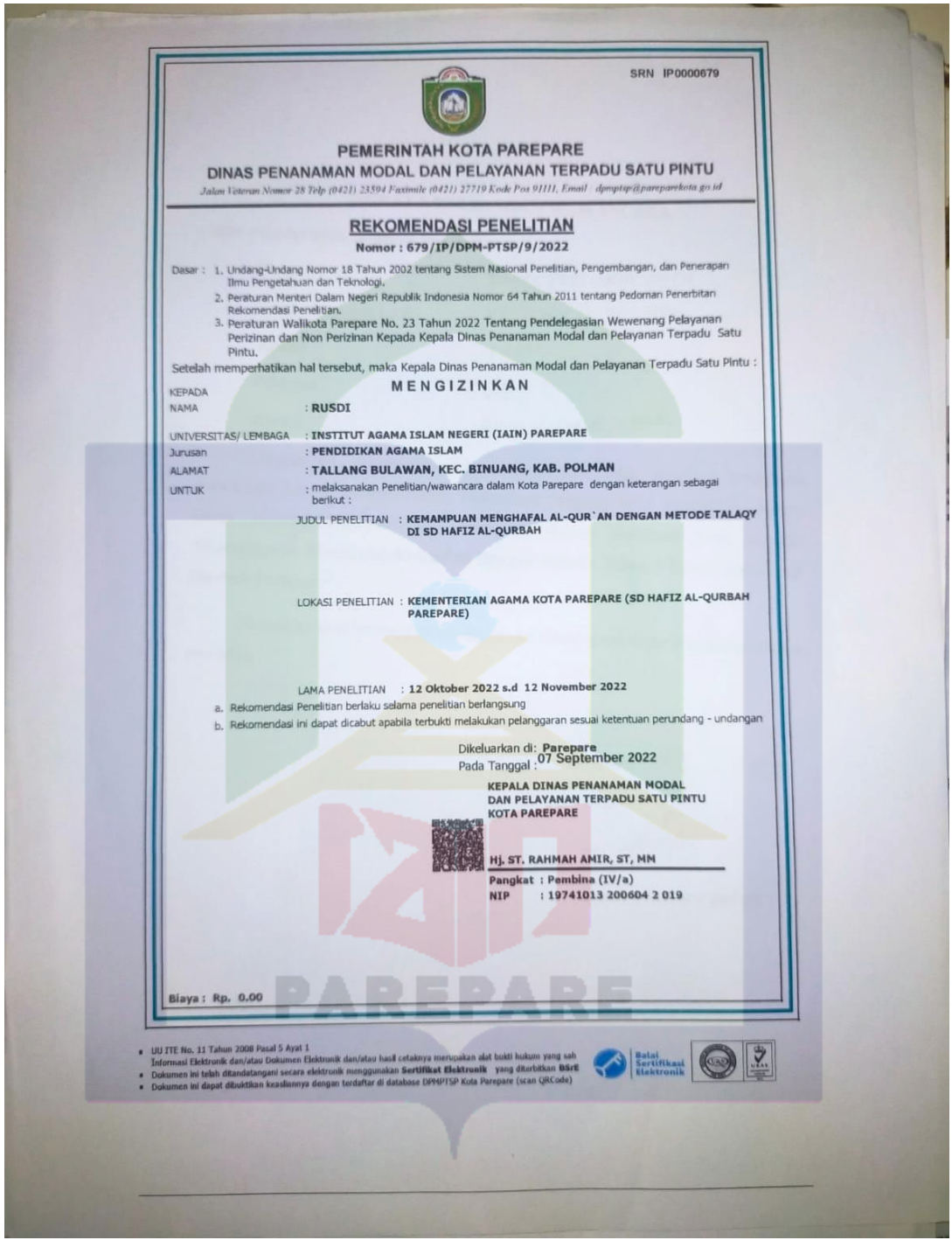

SRN IP0000679

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 679/IP/DPM-PTSP/9/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **RUSDI**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **TALLANG BULAWAN, KEC. BINUANG, KAB. POLMAN**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR`AN DENGAN METODE TALAQY DI SD HAFIZ AL-QURBAH**
LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (SD HAFIZ AL-QURBAH PAREPARE)**
LAMA PENELITIAN : **12 Oktober 2022 s.d 12 November 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : 07 September 2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : Pembina (IV/a)
NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

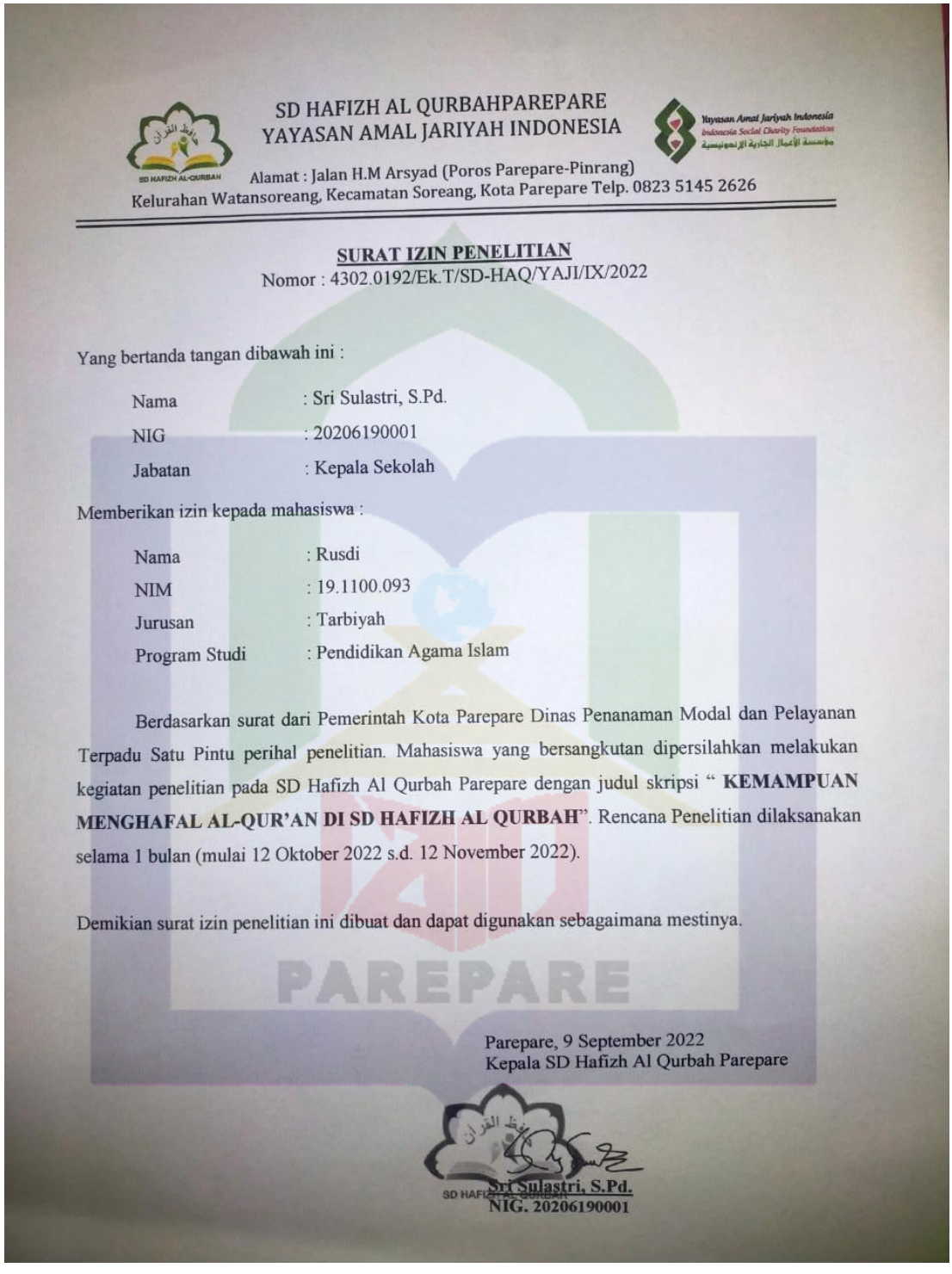

SD HAFIZH AL QURBAHPAREPARE
YAYASAN AMAL JARIYAH INDONESIA

Alamat : Jalan H.M Arsyad (Poros Parepare-Pinrang)
Kelurahan Watansoreang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare Telp. 0823 5145 2626

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 4302.0192/Ek.T/SD-HAQ/YAJI/IX/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Sri Sulastri, S.Pd.
NIG	: 20206190001
Jabatan	: Kepala Sekolah

Memberikan izin kepada mahasiswa :

Nama	: Rusdi
NIM	: 19.1100.093
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat dari Pemerintah Kota Parepare Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu perihal penelitian. Mahasiswa yang bersangkutan dipersilahkan melakukan kegiatan penelitian pada SD Hafizh Al Qurbah Parepare dengan judul skripsi " **KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SD HAFIZH AL QURBAH**". Rencana Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan (mulai 12 Oktober 2022 s.d. 12 November 2022).

Demikian surat izin penelitian ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 September 2022
Kepala SD Hafizh Al Qurbah Parepare

Sri Sulastri, S.Pd.
NIG. 20206190001

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SD HAFIZH AL QURBAHPAREPARE
YAYASAN AMAL JARIYAH INDONESIA

Alamat : Jalan H.M Arsyad (Poros Parepare-Pinrang)
Kelurahan Watansoreang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare Telp. 0823 5145 2626

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 4302.0263/Ek.T/SD-HAQ/YAJI/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Sri Sulastri, S. Pd
NIG	: 20206190001
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama	: Rusdi
NIM	: 19.1100.093
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Universitas/Lembaga	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di SD Hafizh Al Qurbah Parepare, terhitung mulai tanggal 12 Oktober – 12 November 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul : **"KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SD HAFIZH AL QURBAH".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Parepare, 30 November 2022
Kepala SD Hafizh Al Qurbah Parepare

Sri Sulastri, S.Pd.
NIG. 20206190001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akbar Aidil

Tempat/Tanggal Lahir : Lapparappa'e 05 mei 1997

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru SD Hafizh Al Qurbah Parepare

Alamat : Soreang

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudara Rusdi, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqy Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare"**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 / November / 2022

(Akbar Aidil)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Reka Pratiwi, S.Pd.
Tempat/Tanggal Lahir	: Parepare, 7 April 1995
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Pengajar
Alamat	: BTN PDAM Lompo'e Blok D No. 3

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudara Rusdi, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqy Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare"**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 November 2022

(Reka Pratiwi, S.Pd.)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: JUMRIANI, S.E
Tempat/Tanggal Lahir	: Parepare, 12 September 1997
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Guru / pengajar
Alamat	: Jl. Kijang, Kec. Ujung, Kel. Labukkang, Parepare

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudara Rusdi, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqy Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare"**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, .../...../ 2022

JUMRIANI, S.E

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Muhammad Ariel
Tempat/Tanggal Lahir	:	Parepare, 01. September 1990
Agama	:	Islam
Pekerjaan	:	Tenaga Pendidik
Alamat	:	BTN. Pondok indah Sorang

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudara Rusdi, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqy Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare"**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29./. November 2022

(.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

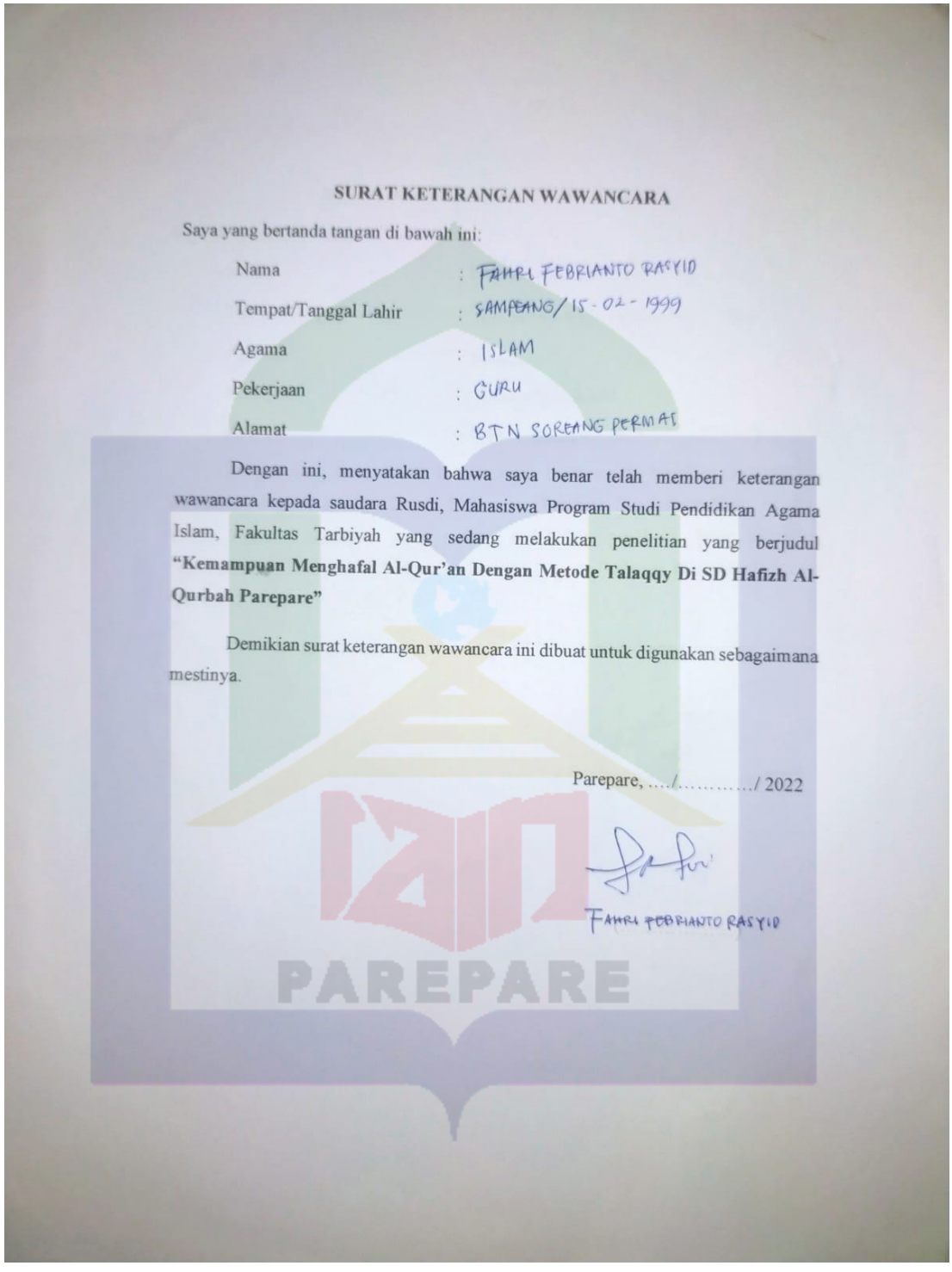

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	FAHRI FEBRIANTO RASYID
Tempat/Tanggal Lahir	:	SAMPEANG/ 15-02-1999
Agama	:	ISLAM
Pekerjaan	:	GURU
Alamat	:	BTN SOREANG PERMAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudara Rusdi, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqy Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare"**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, .../...../ 2022

FAHRI FEBRIANTO RASYID

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

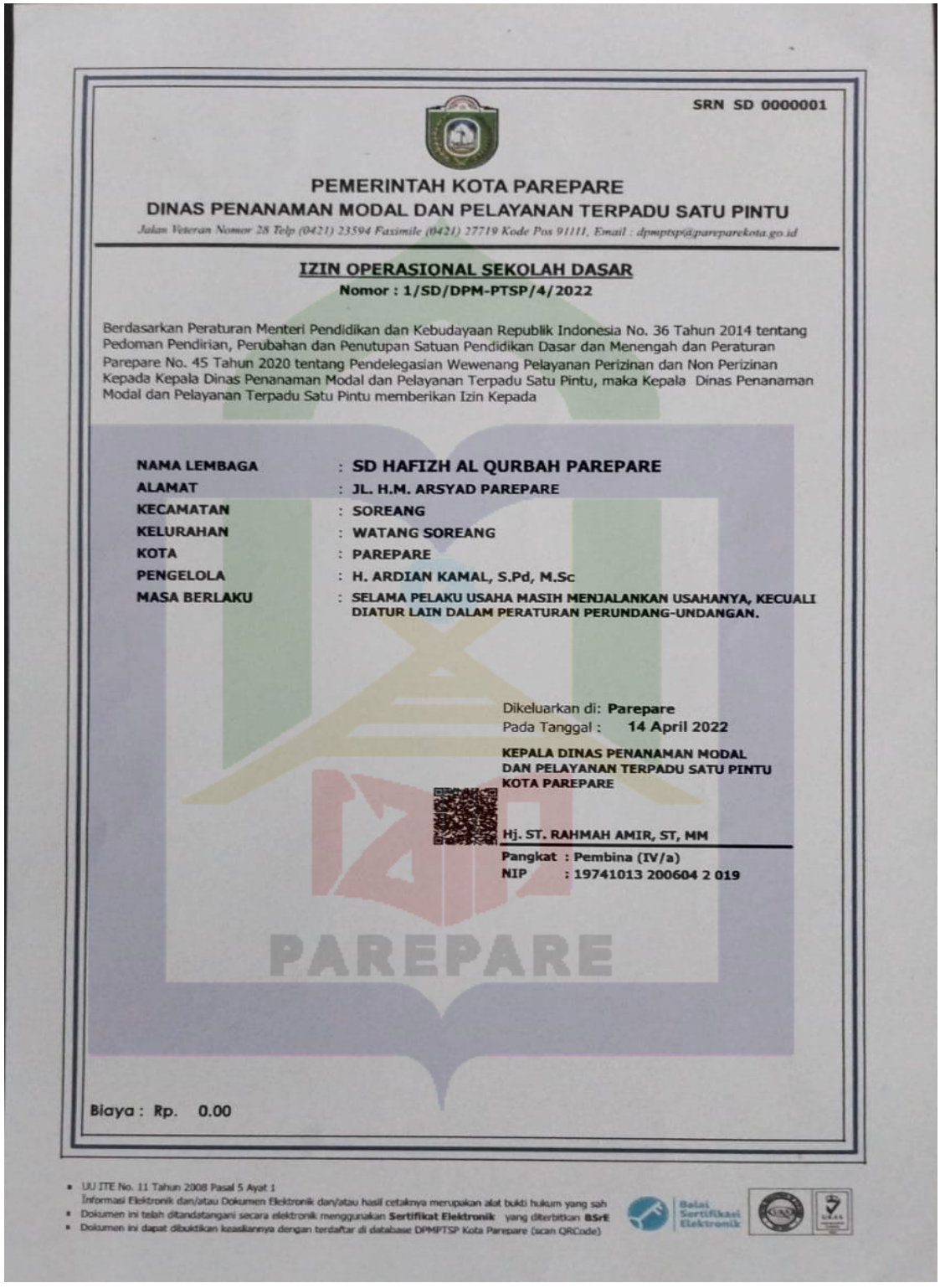

SRN SD 0000001

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN OPERASIONAL SEKOLAH DASAR

Nomor : 1/SD/DPM-PTSP/4/2022

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 36 Tahun 2014 tentang Pedoman Pendirian, Perubahan dan Penutupan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Parepare No. 45 Tahun 2020 tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu memberikan Izin Kepada

NAMA LEMBAGA	:	**SD HAFIZH AL QURBAH PAREPARE**
ALAMAT	:	**JL. H.M. ARSYAD PAREPARE**
KECAMATAN	:	**SOREANG**
KELURAHAN	:	**WATANG SOREANG**
KOTA	:	**PAREPARE**
PENGELOLA	:	**H. ARDIAN KAMAL, S.Pd, M.Sc**
MASA BERLAKU	:	**SELAMA PELAKU USAHA MASIH MENJALANKAN USAHANYA, KECUALI DIATUR LAIN DALAM PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN.**

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **14 April 2022**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : Pembina (IV/a)
NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Visi dan Misi

Visi :

Lahirnya generasi yang hafizh, berakhlak qur'ani penerus ulama rabbani

Misi :

1. Menenamkan nilai-nilai aqidah shahiha yang penghayatan dan pengamalan
2. Mengajarkan Al Qur'an dengan metode cepat, tepat, mudah dan menyenangkan.
3. Melatih kecakapan berbahasa secara aktif, kreatif, dan inovatif
4. Mendidik dengan keteladanan, cinta dan kasih sayang
5. Membentuk generasi yang kuat jasmani dan rohani

D. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum merupakan perangkat dasar dalam membangun sistem pendidikan pada satuan pendidikan. Kurikulum disusun sesuai dengan visi dan misi yang dapat diukur. Sehingga dalam mencapai visi dan misi pendidikan yayasan disusunlah kurikulum pendidikan SD HAFIZH AL QURBAH yang termuat di dalamnya beberapa item seperti Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, dan Sumber/Alat/Bahan Pembelajaran. Semua itu terangkum dalam format Silabus Pembelajaran.

Kurikulum SD Hafizh Al Qurbah memadukan antara kurikulum berbasis internasional untuk mata pelajaran sains, matematika dan bahasa, serta dipadukan dengan kurikulum 2013 dalam berbagai penerapan ilmu lainnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI

Gedung sekolah SD Hafizh Al-Qurbah Parepare

Masjid tempat belajar tahfizh

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Foto bersama guru tahfizh dan peserta didik

Proses pembelajaran tahfizh dengan metode talaqqy

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Proses talaqqy

Proses penyetoran hafalan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Proses talaqqy

Model Zig-Zag

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS

Penulis bernama lengkap Rusdi, lahir di Tallang Bulawan pada 15 Mei 2000. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan bapak Hairuddin dan Ibu Diana. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2007 di MI Al-Muhajirin Tallang Bulawan hingga tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs DDI Al-Ihsan Kanang selama 3 tahun dan melanjutkan pendidikan di MA DDI Al-Ihsan Kanang pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2019.

Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2019 dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah. Penulis melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Sumber Alam yang terletak di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2022, dan melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 3 Parepare, penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) dengan judul **"Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Talaqqy* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare".**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE